

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH SEBAGAI PENUNJANG KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 30 KOTA
SEMARANG**

**TUGAS AKHIR
ARTIKEL PUBLIKASI SINTA 3**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

SHALAHUDDIN AL AYYUBI

NIM : 2103036178

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Shalohuddin Al Ayyubi
NIM : 2103036178
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul:

**MANAGEMENT OF SCHOOL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE AS A
SUPPORT FOR EXTRACURRICULAR ACTIVITIES
AT JUNIOR HIGH SCHOOL 30 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Shalohuddin Al Ayyubi

NIM: 2103036178



PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fijk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul : **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH SEBAGAI PENUNJANG KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 30
SEMARANG**

Nama : Shalahuddin Al Ayyubi
NIM : 2103036178
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 6 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang Penguji

Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 196911141994031003

Penguji I

Muh Ahlis Ahwan, S.Hum, M.IP.
NIP. 198507272019031007



Sekretaris Sidang Penguji

Ruruh Sarasati, M.Pd.
NIP. 199104262020122008

Penguji II

Syaiful Bakhri, M.MSI.
NIP. 198810302019031011

Dosen Pembimbing

Dr. H. Shodiq Abdullah, M.Ag.
NIP. 196812051994031003

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 26 November 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah jurnal sebagai Tugas Akhir Non Skripsi dengan judul:

Judul : **Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Sebagai Penunjang Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Kota Semarang**
(**Management of School Facilities and Infrastructure as a Support for Extracurricular Activities at Junior High School 30 Semarang**)

Nama : Shalahuddin Al Ayyubi
NIM : 2103036178
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.I

Saya memandang bahwa naskah jurnal tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam siding Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Dr. H. Shodiq Abdullah, M.Ag.

NIP. 196812051994031003

ABSTRAK

Sekolah memiliki fungsi memberikan pembinaan dan pengembangan semua potensi peserta didik, baik berupa potensi fisik, intelektual, dan moral. Oleh karenanya, sekolah menyediakan fasilitas fisik maupun non fisik terutama ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam optimalisasi ekstrakurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, pembahasan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 30 Semarang mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Proses dimulai dengan perencanaan kebutuhan, dilanjutkan dengan pengadaan melalui sistem belanja online sesuai peraturan Kemendikbud. Penggunaan sarana dan prasarana diawasi oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Inventarisasi dilakukan secara rutin untuk mengurangi risiko kehilangan, sementara pemeliharaan melibatkan pihak ekstrakurikuler dalam menjaga kondisi sarana. Barang yang tidak layak akan dihapus sesuai prosedur. Faktor pendukung; dukungan warga sekolah, sedangkan faktor penghambat; beban tugas guru dan keterbatasan dana.

Keywords: Manajemen Sarana dan Prasarana, Sekolah, Ekstrakurikuler

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan nikmat, karunia, dan ridhanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa Artikel Ilmiah yang telah dipublikasikan melalui Jurnal Sinta 3 berbahasa Inggris dengan judul *“Management of School Facilities and Infrastructure as a Support for Extracurricular Activities at Junior High School 30 Semarang”*. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan tugas akhir ini, penulis sangat menyadari semua ini tidak lepas dari banyaknya dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dan dengan seluruh potensi-potensinya.
2. Abah Imam Taufiq dan Umi Arikhah sebagai teladan dan panutan bagi penulis saat menjalani studi sebagai mahasiswa di UIN Walisongo Semarang dan sebagai santri di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.
3. Nur Asiyah M.S.I. selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing

serta mengarahkan penulis dalam menulis tugas akhir non skripsi hingga selesai.

4. Dr. H. Shodiq Abdullah M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Baqiyatush Sholihah, S. Th. I. M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh dosen, pegawai, dan civitas akademika di lingkungan FITK yang telah memberi ilmu pengetahuan selama masa studi.
7. Kepala sekolah dan pendidik SMP Negeri 30 Semarang yang bersedia dan menerima penulis untuk melaksanakan PLP I dan II sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas PLP yang kemudian dijadikan tugas akhir non skripsi.
8. Kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayah M. Saihuddin dan Ibu Siti Qomariyah, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung disegala pilihan dan Keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karna telah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis.
9. Kepada saudara kandung penulis, Aya Sofiana, Najwa Salsabila, Faris Al Abror, dan Tazkiyatul Azkiya.

10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan tugas akhir.
11. Kepada semua pihak yang pernah penulis temui, namun tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih telah menjadi bagian dari proses perjalanan penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tentunya memiliki keterbatasan dan kekurangan. Dengan begitu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan dan memberikan balasan yang baik. Dan semoga kedepannya tugas akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Sarana	6
2. Prasarana.....	6
3. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	7
4. Kegiatan Ekstrakurikuler	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Sumber Data	18
D. Fokus Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19

F. Uji Keabsahan Data	20
G. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Hasil	21
1. Temuan	21
2. Hasil Wawancara	25
B. Pembahasan	31
1. Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Optimalisasi Ekstrakurikuler	31
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	39
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH BAHASA INDONESIA	51
LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH BAHASA INGGRIS ...	71
LAMPIRAN <i>LETTER OF ACCEPTANCE</i>	89
LAMPIRAN HASIL TURNITIN	90
LAMPIRAN HASIL <i>REVIEWER</i>	95
LAMPIRAN DOKUMENTASI	97
HISTORY	101
LAMPIRAN SURAT-SURAT	104
1. Surat Pengesahan Tugas Akhir	104

2. Surat Keterangan Persetujuan Tugas Akhir	
Non Skripsi.....	105
RIWAYAT HIDUP PENULIS	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertambah majunya negara Indonesia, tentu sangat membutuhkan pendidikan yang bertambah maju pula. Ditambah kemajuan di era globalisasi ini, tentu sangat mementingkan akan adanya pendidikan. Terdapat banyak negara yang menempatkan pendidikan menjadi suatu hal yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Begitupun Indonesia, Indonesia juga menempatkan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dan utama.¹

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dan kehidupan manusia tidak dapat terpisahkan dari pendidikan.² Pendidikan merupakan suatu usaha dilakukan secara sadar dan terencana, yang bertujuan untuk memberikan suatu bimbingan atau pertolongan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan seorang guru kepada peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan agar peserta

¹ Sofia Sebayang and Tiur Rajagukguk, “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan,” *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 2, no. 2 (2019): 105–14.

² Millah Novita and Rusdi, “The Effect of Classroom Management on Students’ Mathematics Learning Motivation,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 2 (2021): 163–72.

didik dapat melaksanakan tugasnya secara mandiri.³ Dengan sederhana, pendidikan dapat diartikan menjadi suatu usaha manusia yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan budaya yang ada.⁴

Adanya pendidikan, tentu memiliki suatu tujuan yang sangat penting. Tujuan pendidikan ini, tentu memiliki arah yang hendak di capai. Dengan adanya pendidikan, tujuan tersebut dapat tercapai. Tentunya, tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dengan baik dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan syarat mutlak suatu Lembaga Pendidikan. Tentunya dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan ini, sangat mendukung dan memperlancar proses Pendidikan itu berlangsung.

Sekolah memiliki fungsi yaitu menjadi tempat untuk memberikan suatu pembinaan dan pengembangan dalam

³ Rahmatullah and Wahyu Hidayat, “Peran Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMPN 2 Parepare,” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 143–70.

⁴ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

semua potensi yang dimiliki oleh individu, terutama pengembangan pada potensi fisik, intelektual, dan moral yang dimiliki oleh peserta didik. Tidak hanya guru dan peserta didik yang melengkapi pembelajaran di sekolah, tentunya terdapat faktor lain yang membantu terwujudnya tujuan diadakannya suatu pembelajaran.⁵

Agar pendidikan yang ada dalam suatu instansi tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan nasional, salah satunya terdapat kurikulum ekstrakurikuler. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan nasional.⁶

⁵ Mona Novita, "Sarana Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam," *Nur El-Islam* 4, no. 2 (2017): 97–129.

⁶ 2014 Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2014): 1689–99, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu, “Bagaimana Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dapat Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat memperbaiki manajemen sarana dan prasarana, sehingga meningkatkan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang peran manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Juga di harapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi dalam dunia Pendidikan terkhusus pada kegiatan ekstrakurikler.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat memberi manfaat dan dijadikan masukan (Input) dalam melaksanakan proses manajemen sarana dan prasarana khususnya dalam menunjang proses kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi acuan bagi para tenaga kependidikan bagian sarana dan prasana, khususnya untuk tenaga kependidikan bagian sarana dan prasarana di SMP Negeri 30 Semarang dalam pelaksanaan kegiatan manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Bagi peneliti, memberi pengalaman awal yang berharga dalam bidang manajemen sarana dan prasarana sekolah sebelum akhirnya terjun langsung ke dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai suatu tujuan.⁷ Ibrahim Bafadal (2003) menjelaskan sarana pendidikan adalah seluruh perangkat peralatan yang digunakan secara langsung dalam suatu proses Pendidikan. Sedangkan menurut Wahyuningrum (2004) menjelaskan sarana Pendidikan merupakan apapun fasilitas yang tentunya diperlukan untuk proses pembelajaran, fasilitas ini meliputi barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak yang tentunya seluruh fasilitas tersebut mencapai tujuan dalam Pendidikan.⁸

2. Prasarana

Prasarana yaitu alat-alat yang tidak langsung, yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Ibrahim Bafadal (2003) juga menjelaskan tentang prasarana Pendidikan merupakan seluruh perangkat perlengkapan dasar yang

⁷ Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–54, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.

⁸ Isnaini Nur Habibah and Hade Afriansyah, "Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal pendidikan*, 2019, 1–3, <https://osf.io/6k3q9/download/?format=pdf>.

tentunya menunjang proses pelaksanaan Pendidikan disuatu sekolah meskipun menunjang secara tidak langsung.⁹ Dapat disimpulkan dari uraian diatas, bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh fasilitas secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan bersama.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sekolah sangat membutuhkan pendidikan yang teratur dan terarah, dengan begitu sangat diperlukan manajemen dengan baik.¹⁰ Kegiatan yang mengatur akan adanya sarana dan prasarana dinamakan manajemen sarana dan prasarana. Secara etimologis, manajemen berarti kepemimpinan terhadap suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sedangkan secara terminologis, manajemen adalah ilmu untuk mengatur pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lain, yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Menurut Stoner, Manajemen

⁹ Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana."

¹⁰ Tri Adi Muslimin and Ari Kartiko, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: On Process*, vol. 1, 2020.

¹¹ Imam Machali and Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan*

adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari kegiatan anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah menjadi sasaran organisasi tersebut.¹²

Konteks kali ini, mengacu dalam manajemen sarana dan prasarana Pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan merupakan kegiatan dalam mengatur adanya sarana prasarana yang diatur dalam suatu pendidikan agar tujuan pendidikan tersebut dapat terlaksana. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan keseluruhan proses yang terdiri dari perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan tujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.¹³ Bafadal (2008) menjelaskan bahwa pengertian sederhana dari manajemen sarana dan prasarana Pendidikan yaitu suatu proses yang dilakukan

Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam), MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta, vol. 1, 2017.

¹² Muslichah Erma Widiana, *Pengantar Manajemen* (Penerbit CV. Pena Persada, 2020).

¹³ Sri Rahayu, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Al-Rabwah* 14, no. 02 (2019): 90–115, <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>.

bersama-sama dalam pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana Pendidikan melalui proses yang efektif dan efisien.¹⁴

Terdapat prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana yang dijelaskan Ellong (2018) yaitu prinsip pencapaian tujuan, efisiensi, administrasi, kejelasan tanggungjawab dan kekohesifan. Prinsip pencapaian tujuan, sarana dan prasarana Pendidikan tentunya dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan, hal tersebut bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Prinsip efisiensi, dalam proses pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan tentunya harus melalui perencanaan yang baik dan benar, hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan, dan penggunaan sarana dan prasarana Pendidikan tentunya harus dijaga agar tidak mudah rusak. Prinsip administratif, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan harus memperhatikan wewenang yang telah diberlakukan, seperti undang-undang, petunjuk teknis, instruksi, dan peraturan. Prinsip kejelasan tanggung jawab, keterlibatan

¹⁴ Dwi Iwan Suranto et al., “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 59–66, <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.

Masyarakat sekolah dalam memegang tanggung jawab untuk menjalankan proses manajemen sarana dan prasarana tentunya dipilih yang dapat memegang tanggung jawab dengan baik. Prinsip kekohesifan, dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana Pendidikan tentunya harus dilaksanakan dengan melibatkan kerja sama dari seluruh pihak.¹⁵

Silaban (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas Pendidikan tentunya menjadi salah satu pendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.¹⁶ Proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak diimbangi dengan fasilitas pendidikan yang menunjang dengan baik.¹⁷ Ellong (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa proses manajemen sarana dan prasarana agar proses tersebut berjalan dengan baik dan efisien. Proses

¹⁵ Suranto et al.

¹⁶ Badrudin Badrudin et al., "Strengthening the Quality of Ma'had Aly Graduates through Optimizing Management of Infrastructure Facilities and Lecturer Competencies," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (April 29, 2021): 33, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2490>.

¹⁷ Delli Sabudu et al., "Analysis of the Management of Facilities and Infrastructure at the Language Laboratory Manado State University," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (May 7, 2021): 69, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2726>.

tersebut yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan.¹⁸

Perencanaan merupakan proses pertama yang dilakukan dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana. Rohiyatun (2019) menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan pihak sekolah, penggantian sarana dan prasarana yang sudah rusak, hilang, atau sebab lainnya yang tentunya membutuhkan pergantian. Sebab-sebab tersebut tentu harus dapat dipertanggungjawabkan.¹⁹

Pengadaan merupakan proses lanjutan dari proses perencanaan. Proses pengadaan ini dilakukan untuk merealisasikan perencanaan yang telah dibuat dalam proses sebelumnya. Boko (2020) menjelaskan bahwa pemerintah seringkali memberikan bantuan sarana dan prasarana Pendidikan kepada sekolah, namun bantuan yang diberikan terbatas dan tidak tentu ada. Hal tersebut menuntut pihak sekolah untuk tetap berusaha untuk melaksanakan pengadaan dengan cara lain.²⁰

¹⁸ Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

¹⁹ Suranto et al.

²⁰ Suranto et al.

Penggunaan merupakan proses pengoperasian sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mendukung terlaksananya proses Pendidikan. Fajartriani & Karsiwan (2021) menjelaskan bahwa kepala sekolahlah yang bertanggungjawab dalam penggunaan sarana dan prasarana ini. Namun, kepala sekolah dapat memberikan tanggungjawab ini kepada wakil kepala sekolah yang menangani pada bidang sarana dan prasarana.²¹

Inventarisasi harus dilaksanakan secara tertib dan teratur. Ellong (2018) menjelaskan bahwa proses ini merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan karena proses tersebut telah diatur pemerintah dan tentunya pihak sekolah harus bisa mempertanggungjawabkannya kepada pemerintah.²²

Pemeliharaan merupakan proses yang tidak kalah penting dari proses lainnya. Proses pemeliharaan ini dilaksanakan agar sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah selalu dapat menunjang kegiatan Pendidikan. Pemeliharaan ini juga bertujuan untuk menghindari tidak berfungsinya sarana dan prasarana dengan baik.²³

Penghapusan merupakan suatu proses pembebasan sarana dan prasarana dari tanggungjawab

²¹ Suranto et al.

²² Suranto et al.

²³ Suranto et al.

yang telah berlaku, tentunya penghapusan ini juga membutuhkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Ellong (2018) menjelaskan bahwa proses penghapusan ini dilakukan pada awal tahun ajaran. Penghapusan ini meliputi beberapa barang dengan beberapa kualifikasi, yaitu buku-buku yang sudah rusak atau tidak sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, barang-barang yang sudah tidak dapat diperbaiki lagi, barang-barang yang apabila diperbaiki membutuhkan biaya yang besar, dan lainnya. Tentunya kualifikasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan agar dapat dihapuskan.²⁴

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Agar pendidikan yang ada dalam suatu instansi tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan nasional, salah satunya terdapat kurikulum ekstrakurikuler. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian

²⁴ Suranto et al.

tujuan Pendidikan nasional.²⁵ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pengembangan yang dilakukan di luar kelas, kegiatan ini bertujuan untuk pembentukan kepribadian dan watak pada peserta didik, hal ini berkaitan dengan aspek-aspek spiritualitas, intelektualitas, rasionalitas dan emosi yang ada pada dirinya.²⁶

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam Pelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan ini baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya maupun potensi bakat yang ada pada dirinya.²⁷ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran, kegiatan tersebut dilaksanakan disekolah ataupun diluar sekolah, maksud dari kegiatan ini yaitu

²⁵ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.”

²⁶ Neliwati et al., “Problematika Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTS PAB 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (2024): 420–26.

²⁷ Siti Ubaidah, “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah,” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014): 150–61, <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf>.

untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimilikinya tentunya dari berbagai bidang studi yang diminatinya.²⁸ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bimbingan dari pihak sekolah, hal ini bertujuan untuk mengacu pada pengembangan diri dari siswa tersebut.²⁹ Kegiatan ekstrakurikuler tentunya harus di program dengan sebaik mungkin agar dapat kondusif dalam pelaksanaannya.³⁰ Suwardi dan Daryanto (2017) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan dalam menunjang pencapaian tujuan sekolah, hal ini menjadi suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk manusia Indonesia dengan berlandaskan Pancasila seutuhnya. Tujuan khusus dari adanya kegiatan ini adalah pengembangan keterampilan, ketekunan,

²⁸ Yulyanti, Zarah Delfina, and Retno Wulandari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi," *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2022, 120–26.

²⁹ Khusna Farida Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," May 2020.

³⁰ Heri Khairiansyah and Wahab, "Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 31, 2019), <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>.

kemandirian, disiplin dan kerja keras melalui kegiatan tersebut.³¹

Dalam suatu lembaga pendidikan, kualitas kegiatan ekstrakurikuler menjadi indikator kualitas pendidikan secara menyeluruh yang ada didalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini seperti menjadi brand image bagi sekolah, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan kepada calon siswa. Manajemen sarana dan prasarana juga memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seperti halnya dalam pengadaan barang-barang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang tidak layak digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan menjadi suatu faktor penghambat berjalannya ekstrakurikuler tersebut.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana Serta Dukungan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang diteliti oleh Fahrud, Jenisa, Renata dan Yessi menghasilkan suatu kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tentunya dapat berjalan dengan efektif ketika

³¹ Rachmat Subarkah et al., “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman,” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan* 1, no. 1 (January 2023): 52–63, <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>.

pihak sekolah sebagai penyelenggara Pendidikan dapat memberikan dukungan yang cukup untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Demi tercapainya kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan tujuan, tentunya pihak sekolah harus bisa menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut terjadi karena dukungan yang diberikan dari pihak sekolah dan sarana prasarana yang memadai tentu sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.³² Oleh karena itu adanya manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

³² Fahrid Maruf Alfiyana et al., “Pengaruh Sarana Prasarana Serta Dukungan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler,” *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 1 (2024): 140–45, <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.536>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell, (2009) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memecahkan suatu masalah sosial yang berdasarkan dengan penggalan data secara menyeluruh berupa kalimat atau kata, menjabarkan respon yang diberikan oleh informan dengan rinci dan sesuai dengan konteks alamiah.³³ Metodologi kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Data yang diamati tidak berupa angka, melainkan deskripsi suatu kegiatan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Semarang di mulai pada tanggal 17 Mei 2024 sampai dengan 30 Mei 2024.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer, sumber data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara, Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 30

³³ Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, CV. Tohar Media, 2022.

Semarang. selain itu, obyek orbservasi dijadikan sebagai sumber data observasi.

2. Sumber Data Sekunder, sumber data yang di peroleh dengan tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi beberapa artikel, buku, dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini ditentukan untuk menjadi acuan dan pedoman alur penelitan. Penilitan ini difokuskan terhadap peran manajemen sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikler di SMP Negeri 30 Semarang, proses manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 30 Semarang, faktor pendukung dan penghambat proses manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 30 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 30 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai narasumber yang bertugas di bagian ekstrakurikuler, dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah Wakil Kepala

Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen yang terkait dengan sarana dan prasarana ekstrakurikuler.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji kesesuaian antara data yang di dapat oleh peneliti dengan kondisi yang ada pada obyek yang di teliti. Peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui proses membandingkan data-data dari teknik pengumpulan data yang berbeda seperti membandingkan data wawancara dengan dokumentasi, data observasi dengan wawancara, dan data dokumentasi dengan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, pembahasan data, dan penarikan kesimpulan. Sesuai dengan penjelasan Miles dan Huberman bahwa dalam analisis data terdapat tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi data, pembahasan data, dan penarikan kesimpulan.³⁴

³⁴ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Temuan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 30 Semarang, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 30 Semarang. Ekstrakurikuler disana terbagi menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh kelas 7 dan 8 SMP Negeri 30 Semarang, untuk kelas 9 tidak diwajibkan karena akan melaksanakan ujian. Ekstrakurikuler wajib terdiri dari ekstrakurikuler pramuka dan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Jum'at setiap minggunya. Sedangkan ekstrakurikuler BTA dilaksanakan pada hari Senin disetiap minggunya.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Ekstrakurikuler pilihan tidak diwajibkan, hanya diperuntukkan untuk siswa yang menginginkannya. Terdapat banyak pilihan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa, diantaranya yaitu Palang Merah Remaja (PMR), Futsal, Gabsimo atau

Pencak Silat, Tari Klasik dan Modern, Volly, Karate, Pasukan Pengibar (Pasbar), dan Bridge.

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi sekolah yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja. Latihan rutin selalu dilaksanakan pada hari selasa dan biasanya dimulai pukul 15.30. Di dalam latihan rutin ini Pembina memberikan materi materi yang mendukung kegiatan PMR seperti Pertolongan pertama (PP), Perawatan Keluarga (PK), Pendidikan Remaja Sebaya (PRS), Kesiapsiagaan bencana dan masih banyak lainnya selain materi Pembina PMR juga mengadakan game-game yang seru agar para anggota PMR tidak bosan dengan materi. PMR SMP Negeri 30 Semarang juga sering menjuarai beberapa perlombaan.

Futsal merupakan salah satu olahraga turunan dari sepak bola tapi dengan jumlah pemain yang lebih sedikit dan luas lapangan yang lebih kecil. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari selasa dimulai pukul 15.30 – 17.00 untuk pelatihnya yaitu ekstrakurikuler futsal Bp. Dimas. Ekstrakurikuler futsal diadakan dengan tujuan menyediakan wadah untuk siswa SMP Negeri 30 menyalurkan hobinya dan menghadirkan sifat-sifat sportifitas.

Gabsimo atau Pencak Silat merupakan permainan atau keahlian dalam mempertahankan diri dengan keahlian menangkis menyerang serta membela diri menggunakan atau tanpa senjata. Latihan rutin dilaksanakan hari Rabu pukul 15.30-17.00 untuk pelatihnya sendiri yaitu Bp. Kamto. Ekstrakurikuler ini sebagai wadah bagi siswa SMP Negeri 30 yang baru ingin mengenal dan yang telah memiliki kemampuan dalam beladiri pencak silat, sehingga siswa bisa mengembangkan dan mengekspresikan dirinya melalui beladiri pencak silat.

Tari klasik merupakan tari tradisional yang lahir dilingkungan kraton, sedangkan Tari Modern dapat diartikan bentuk tarian dengan gerakan lebih ekspresif dan dapat menjadi suatu karya. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Kamis mulai pukul 15.30-17.00. Ekstrakurikuler ini memberikan wadah untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan bagi siswa SMP Negeri 30 tentang seni tari baik tari klasik maupun tari modern.

Volly merupakan permainan beregu untuk memukul bola kearah bidang lapangan lawan untuk mendapatkan poin, permainan volly ini menggunakan tangan dengan cara dipantulkan. Ekstrakurikuler volly ini merupakan wadah penyaluran bakat dan minat seta

hobi para siswa SMP Negeri 30 dibidang olahraga. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Senin dimulai pukul 15.30-17.00.

Karate merupakan salah satu cabang olahraga beladiri dengan tangan kosong atau tanpa senjata. Kegiatan ekstrakurikuler karate menjadi wadah untuk menyalurkan hobi serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik SMP Negeri 30 Semarang khususnya di bidang olahraga beladiri. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Kamis mulai pukul 15.30-17.00.

Pasbar atau pasukan pengibar sama halnya dengan paskibra, paskibra merupakan ekstrakurikuler yang dapat menjadi media bagi anggotanya untuk membentuk nilai nilai penting dalam diri seperti kedisiplinan, cinta tanah air, dan patriotisme. Ekstrakurikule ini memberikan wadah kepada siswa SMP N 30 Semarang membentuk karakter siswa untuk menjalankan perannya baik disekolah maupun dimasyarakat. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Rabu mulai pukul 15.30-17.00.

Bridge merupakan salah satu cabang olahraga bermain kartu yang membutuhkan kejelian dalam melihat peluang maupun penyusunan strategi yang bisa mengasah otak para pemainnya. Latihan dilakukan setiap hari Rabu pukul 15.30-17.00.

2. Hasil Wawancara

a. Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana tentu sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dilakukan karena pada era modern ini, sekolah memberikan fasilitas kepada para siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Di era sekarang ini, anak-anak lebih kita pacu berkembang sesuai dengan bakat minatnya dan juga pengetahuan yang mereka miliki” (M, 22/05/24).

Pengembangan bakat dan minat tentunya memiliki sarana dan prasarana yang perlu difasilitasi juga dari sekolah. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah dalam menjalankan implementasi ini.

Proses pengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan ekstrakurikuler tersebut dengan melibatkan pembina ekstrakurikuler yang

bersangkutan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Pengidentifikasian kebutuhan-kebutuhan untuk ekstrakurikuler melibatkan pembina ekstrakurikuler masing-masing. Setiap tahun pihak ekstrakurikuler wajib menyetorkan apa yang dibutuhkan atau mungkin barang yang sudah rusak atau perlu diganti. Jadi setiap tahun biasanya ada ajuan dari masing-masing ekstra yang kemudian akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah dengan menganggarkan pada anggaran tahun ajaran baru” (M, 22/05/24).

Kebutuhan itu tergantung dari pihak ekstra masing-masing. Pihak sekolah tidak tau apa yang dibutuhkan, sehingga dari pihak ekstra harus mengajukan apa yang dibutuhkan oleh ekstra tersebut kemudian dari pihak sekolah yang akan menganggarkan pada tahun ajaran baru.

Dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler sekolah, terdapat Rapat Pembantu Pimpinan yang dilaksanakan bersama Kepala Sekolah. Hal tersebut dikarenakan banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan Keputusan. Sesuai dengan wawancara yang

dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Biasanya ada Rapat PP (Pembantu Pimpinan) dengan kepala sekolah karena itu terkait dengan anggaran. Ketika kita mengusulkan banyak ternyata anggarannya tidak cukup, kita juga harus menggunakan skala prioritas” (M, 22/05/24).

Rapat Pembantu Pimpinan ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang perlu di prioritaskan. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan anggaran yang dimiliki oleh pihak sekolah untuk mengadakan kebutuhan tersebut.

Tentunya warga sekolah ikut terlibat dalam proses sarana prasarana. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Perawatan sarana dan prasarana ekstrakurikuler diserahkan kepada masing-masing bidang ekstrakurikuler yang membutuhkan. Meskipun, secara umum data dipegang oleh pihak sarana dan prasarana” (M, 22/05/24).

Warga sekolah terlibat dalam proses perencanaan, yaitu proses pengajuan barang-barang dan perawatan sarana dan prasarana. Dalam segi peralatan akan

diberikan kepada masing-masing bidang tersebut. Untuk alat-alatnya nanti yang merawat dari pihak ekstra masing-masing.

Ketika terdapat alat-alat ekstrakurikuler yang sudah tidak layak untuk digunakan dan tidak berfungsi dengan baik, pihak ekstrakurikuler akan mengusulkan untuk dilakukan penghapusan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Biasanya diusulkan untuk penghapusan. Dari kita tidak bisa seenaknya. Kita harus mengusulkan kepada Dinas untuk dihapuskan dan nanti ketika sudah ada instruksi akan ditindak lanjuti untuk menghapuskan barang tersebut” (M, 22/05/24).

Penghapusan alat-alat ekstrakurikuler, tentunya tidak bisa dilakukan sesuka pihak ekstrakurikuler. Terdapat aturan yang harus dilakukan untuk menghapuskan alat-alat tersebut. Setelah pihak ekstrakurikuler mengusulkan kepada pihak sekolah untuk menghapuskan alat-alat ekstrakurikuler yang sudah tidak layak untuk digunakan dan tidak berfungsi dengan baik, pihak sekolah akan melaporkannya kepada pihak Dinas untuk dilakukan penghapusan. Kemudian pihak Dinas yang akan memberikan

intruksi untuk ditindak lanjuti yaitu penghapusan alat-alat tersebut.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 30 Semarang tentu terdapat faktor yang mempengaruhi berjalannya proses manajemen tersebut. Tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Faktor pendukung yang dilakukan oleh pihak sekolah tentunya berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam ekstrakurikuler tersebut. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Selama ini kebutuhan yang diajukan oleh pihak ekstrakurikuler, sekolah bisa memenuhinya sesuai dengan anggaran yang ada pada tahun tersebut” (M, 22/05/24).

Pihak sekolah tentu berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang diajukan oleh pihak ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan anggaran yang ada pada tahun tersebut.

Dukungan penuh tentu diberikan pihak sekolah kepada ekstrakurikuler, tentu menjadi suatu faktor pendukung agar proses implementasi berjalan dengan baik. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan

dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Karena ini terkait dengan sekolah, maka sekolah pasti memperhatikan. Karena mau tidak mau itu bagian dari sekolah. Ekstrakurikuler saat mereka mendapatkan kejuaraan, nama baik sekolah juga yang didapatkan. Yang kedua, ini memang sarana yang diberikan sekolah untuk anak-anak yang mempunyai keterampilan di bidangnya. Jadi, keterlibatan sekolah juga harus sangat terlibat.” (M, 22/05/24).

Ketika ekstrakurikuler mengikuti perlombaan dan mendapatkan kejuaraan, tentunya membawa nama baik sekolah. Hal tersebut tentu sangat membantu citra sekolah menjadi lebih baik. Ekstrakurikuler merupakan program yang diberikan oleh pihak sekolah untuk memfasilitasi anak-anak yang memiliki keterampilan dalam minat bidangnya, sehingga keterlibatan pihak sekolah tentunya sangat berpengaruh dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Namun, proses manajemen sarpras ini, juga terdapat suatu hambatan dalam menjalankannya. Hambatan yang terjadi di SMP Negeri 30 Semarang dalam menjalankan proses ini adalah adanya guru

yang mendapatkan dua tanggungjawab. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Yang menghambat, seperti adanya *double job*. Seperti saya ini menjadi guru, ditambah tugas seperti ini. Hal seperti ini menjadi penghambat. Alhamdulillah secara administrasi ada yang *menghandle*, tidak seperti dulu dipegang semuanya sendirian” (M, 22/05/24).

Adanya guru yang mendapatkan dua tanggungjawab tentunya dapat menjadi penghambat. Terkadang dengan salah satu kesibukannya, guru juga kurang dapat memperhatikan tanggungjawab lainnya. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam proses manajemen sarpras ini berlangsung.

B. Pembahasan

1. Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Optimalisasi Ekstrakurikuler

Terdapat aspek yang sangat krusial dalam terlaksananya ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana.³⁵ Sarana dan prasarana yang baik tentu akan sangat mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler

³⁵ Arfi Indah et al., “Urgensi Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Aktivitas Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 312–16.

dalam mengembangkan kemampuan yang siswa miliki.³⁶ Sedangkan sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan ekstrakurikuler.³⁷ Ketika penunjang kegiatan ekstrakurikuler terpenuhi, tentu akan berpengaruh dengan proses berkembangnya bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.³⁸ Hal ini tentu membutuhkan manajemen sarana dan prasarana yang baik dan terencana. Agar manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan lancar. Ellong (2008) memaparkan terdapat beberapa proses, yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan.³⁹

a. Perencanaan

Proses pertama yang dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu perencanaan. Perencanaan ini dilakukan untuk mendata kebutuhan yang dibutuhkan oleh pihak sekolah. Sarana dan prasarana

³⁶ Neliwati et al., “Problematika Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTS PAB 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.”

³⁷ Beta Lea Bresta, Nazaruddin, and Hidayat, “Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Di MTS Nurul Falah Palembang,” *Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 9295–9309.

³⁸ Reksa Adya Pribadi et al., “Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Robotik,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, December 2023, 2926–40.

³⁹ Suranto et al., “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

yang telah rusak, hilang, atau membutuhkan pengadaan akan di proses dalam tahap perencanaan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, di SMP Negeri 30 Semarang juga melakukan proses ini. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Sarpras menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan dilakukan pengidentifikasian kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pihak ekstrakurikuler. Dalam proses ini, melibatkan pembina ekstrakurikuler pada masing-masing ekstra. Pembina ekstrakurikuler diwajibkan untuk mengajukan barang yang dibutuhkan dalam satu tahun kedepan atau barang yang rusak ataupun hilang. Tentunya dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengajuan ini dilaksanakan disetiap tahunnya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

Setelah pengajuan dilaksanakan, selanjutnya akan ada tindak lanjut dari pihak sekolah. Pengajuan tersebut akan dibahas dalam Rapat Pembantu Pimpinan, rapat tersebut dilakukan untuk menyeleksi pengajuan yang telah diajukan pihak ekstrakurikuler dan untuk mempertimbangkan skala prioritas dari kebutuhan-kebutuhan yang telah diusulkan. Hal

tersebut dilakukan karena mempertimbangkan anggaran yang dimiliki oleh sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Kemudian, pengajuan yang telah disetujui akan dianggarkan pada anggaran tahun ajaran baru.

b. Pengadaan

Proses selanjutnya yaitu pengadaan, pengadaan ini dilaksanakan untuk merealisasikan dari proses sebelumnya. Salah satu faktor berhasilnya suatu pembelajaran disekolah tentunya dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan yang dilakukan secara optimal.⁴⁰ Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa SMP Negeri 30 Semarang melakukan proses pengadaan ini melalui sistem belanja online.

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kemendikbud, bahwa transaksi apapun yang menggunakan anggaran dari BOS harus melalui sistem belanja online. Sistem belanja online ini melalui *ecomors* SIPlah (Sistem Informasi Pengadaan

⁴⁰ Neta Dian Lestari and Boby Agus Yusmiono, “Analisis Penggunaan Sarana Dan Prasarana Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa Di UNiversitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/1017,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 3 (2018): 41–51.

Sekolah), dalam sistem tersebut terdapat beberapa toko online, baik dari dalam kota maupun luar kota yang dapat dipilih untuk membeli kebutuhan sarana dan prasarana.

Pengajuan yang telah disetujui dari pihak sekolah, akan ditindak lanjuti pada proses pengadaan. Kebutuhan sarana dan prasarana yang disetujui akan di adakan oleh pihak sekolah melalui sistem belanja online sesuai dengan peraturan Kemendikbud. Sistem tersebut yaitu *ecomors* SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah).

c. Inventarisasi

Proses inventarisasi harus dilakukan dengan cara tertib dan teratur. Pemerintah telah memberikan aturan bahwa proses inventarisasi ini merupakan suatu hal yang wajib dilakukan. Pihak sekolah tentu harus bisa mempertanggungjawabkannya kepada pihak pemerintah.⁴¹ Kegiatan inventarisasi tentunya juga bertujuan untuk meningkatkan pengawasan dan pengelolaan agar lebih efektif terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah.⁴² Pada

⁴¹ Suranto et al., “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

⁴² Izza Namira Yufania, Ali Mustofa, and Richul Qomariyah, “Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah

umumnya kegiatan inventarisasi dilakukan dengan pencatatan pengadaan barang, mutasi pemeliharaan, dan penempatan barang.⁴³

SMP Negeri 30 Semarang, melakukan pembaharuan inventarisasi setiap tahunnya. Inventarisasi ini bertujuan untuk mendata sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi resiko kehilangan. Inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak sekolah kemudian sarana dan prasarana tersebut disimpan sesuai dengan hasil proses perencanaan yang ada diawal. Seperti sarana dan prasarana ekstrakurikuler akan diberikan kepada pihak ekstrakurikuler.

d. Penggunaan

Adanya sarana dan prasarana tentunya untuk digunakan dengan baik dan benar. Terdapat proses yaitu penggunaan, pada proses ini bertujuan agar sarana dan prasarana dapat menunjang proses Pendidikan dengan baik. Dijelaskan oleh Fajartriani

Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2022, 124–35, <https://doi.org/10.15642/JAPI.2019.1.1.124-135>.

⁴³ Riski Annisa, Panny Agustia Rahayuningsih, and Anna, “Perancangan Sistem Informasi Inventaris Sarana Dan Prasarana Sekolah Berbasis Web,” *Infotek : Jurnal Informatika Dan Teknologi* 6, no. 1 (January 23, 2023): 60–70, <https://doi.org/10.29408/jit.v6i1.7356>.

& Karsiwan (2021) bahwa yang bertanggungjawab dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu kepala sekolah. Namun, kepala sekolah dapat memberikan tanggungjawab tersebut kepada wakil kepala bagian sarana dan prasarana.⁴⁴

Di SMP Negeri 30 Semarang, terdapat wakil kepala dalam bidang sarana dan prasarana. Sehingga tanggungjawab yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk memegang sarana dan prasarana dialihkan kepada wakil kepala dalam bidang sarana dan prasarana. Penggunaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler diberikan kepada pihak ekstrakurikuler, namun wakil kepala bidang sarana dan prasaranalah yang bertanggungjawab atas sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

e. Pemeliharaan

Proses yang berlangsung dalam jangka panjang yaitu pemeliharaan. Proses pemeliharaan ini bertujuan agar sarana dan prasarana yang dimiliki akan tetap terjaga dan dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa

⁴⁴ Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Semarang melibatkan pihak ekstra masing-masing dalam perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut. Namun, data sarana dan prasarana tetap dipegang oleh pihak sarpras sekolah. Pihak ekstrakurikuler yang bertanggungjawab dengan sarana dan prasarana tersebut dengan memberikan himbauan kepada warga sekolah yang menggunakan agar dapat menggunakannya dengan baik dan sesuai dengan fungsinya.

Apabila terdapat kerusakan maka akan didata dan dilaporkan kepada pihak sarpras sekolah dan kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Jika kerusakan tersebut masih dapat diperbaiki maka akan diperbaiki dan apabila tidak dapat diperbaiki atau biaya perbaikan cukup besar maka akan diusulkan untuk dihapuskan.

f. Penghapusan

Proses pembebasan sarana dan prasarana dari tanggungjawab yang telah berlaku disebut dengan proses penghapusan. Proses penghapusan memiliki beberapa kualifikasi barang yang nantinya dapat dihapuskan, seperti buku-buku rusak atau sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, barang-

barang tidak dapat diperbaiki, barang-barang yang membutuhkan perbaikan dengan biaya yang besar.⁴⁵

Proses penghapusan juga dilakukan di SMP Negeri 30 Semarang. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang sudah tidak layak digunakan dan tidak berfungsi dengan baik, akan diusulkan oleh pihak ekstrakurikuler untuk dilakukan penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pihak ekstrakurikuler akan mengusulkan sarana dan prasarana yang perlu dihapus kepada pihak sekolah, kemudian pihak sekolah harus melaporkan kepada pihak Dinas untuk dilakukan penghapusan. Apabila pihak dinas memberikan menyetujui, maka akan ditindak lanjuti untuk dihapuskan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Suatu pelaksanaan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Begitupun implementasi manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler, terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam berjalannya pelaksanaan tersebut.

Faktor pendukung yang ada di SMP Negeri 30 Semarang yaitu adanya dukungan yang diberikan pihak

⁴⁵ Suranto et al.

sekolah kepada pihak ekstrakurikuler. Dukungan ini tentunya sangat berpengaruh dalam berjalannya ekstrakurikuler dengan baik. Pihak sekolah juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pihak ekstrakurikuler untuk menunjang kegiatan tersebut. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang baik dan benar tentu sangat mendukung terlaksananya ekstrakurikuler dengan baik.⁴⁶

Kebutuhan sarana dan prasarana yang terpenuhi dari sekolah tentu akan memberikan hasil yang semakin optimal dalam pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di ekstrakurikuler masing-masing. Hal tersebut akan kembali lagi ke sekolah, seperti ketika siswa memenangkan kejuaraan tentu akan membangun citra sekolah yang lebih baik dan mengharumkan nama sekolah.

Adapun faktor penghambat yang ada di SMP Negeri 30 Semarang yaitu terdapat beberapa guru yang mendapatkan dua tanggungjawab. Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan dengan bagaimana guru dapat berperan dengan baik sebagai pendidik dan pengajar yang

⁴⁶ Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 77–92, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.

memberikan pengalamannya di sekolah.⁴⁷ Guru yang mendapatkan tanggungjawab ganda tentu sangat mengganggu keefektifan pembelajaran yang terlaksana di sekolah.⁴⁸ Contohnya seperti guru mata Pelajaran dan Pembina ekstrakurikuler, dengan kesibukan yang dimilikinya terkadang guru kurang dapat memperhatikan tanggungjawab lainnya.

Pihak sekolah tentunya sudah berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sesegera mungkin, namun dengan adanya dana yang terbatas pihak sekolah tentunya harus mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan-kebutuhan lainnya juga. Hal tersebut tentunya menjadi suatu penghambat dalam implementasi tersebut. Prastyawan (2016) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana yaitu terbatasnya dana yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan sarana dan prasarana.⁴⁹

⁴⁷ Dadang Wahyudin, "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru," 2020.

⁴⁸ Ita Nurmalasari and Dewi Zainul Karimah, "Peran Manajemen SDM Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik," vol. 2, 2020, <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index><http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.

⁴⁹ Nur Khikmah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan," *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3 (June 2020): 14–21, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Semarang melibatkan beberapa tahapan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan sarana yang rusak atau hilang, melibatkan pembina ekstrakurikuler dan dibahas dalam rapat untuk menentukan prioritas. Pengadaan dilakukan melalui platform belanja online sesuai aturan Kemendikbud. Penggunaan dan pemeliharaan sarana diawasi oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Inventarisasi rutin dilakukan untuk mengurangi risiko kehilangan, sementara sarana yang rusak parah akan diusulkan untuk dihapuskan melalui prosedur yang melibatkan dinas terkait.

Adapun faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 30 Semarang. Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan yang diberikan kepada sekolah terhadap pihak ekstrakurikuler. Dukungan tersebut yaitu pihak sekolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang dibutuhkan. Namun terdapat juga faktor penghambatnya yaitu adanya guru yang memiliki dua

tanggungjawab sekaligus, sehingga kurang maksimal di salah satu tanggungjawabnya, dan ketersediaan dana yang dimiliki oleh sekolah menjadi penghambat bagi ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat semakin optimal dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Semarang, yaitu:

1. Untuk Pihak Sekolah
 - a. Perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.
 - b. Sekolah diharapkan meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara maksimal oleh siswa dan pembina kegiatan.
 - c. Sekolah diharapkan untuk menambah jumlah guru dan Pembina ekstrakurikuler agar tidak ada guru yang mendapat beban kerja ganda.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih

dalam aspek-aspek tertentu dari manajemen sarana dan prasarana.

- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan membandingkan beberapa sekolah dengan meneliti dampak langsung sarana prasarana terhadap hasil capaian atau prestasi ekstrakurikuler siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, Angelinawati, Igat Meliana, Effi Alfiani, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. CV. Tohar Media, 2022.
- Alfiyana, Fahridd Maruf, Jenisa Tasya Kamila, Renata Nur Annisa, and Yessi Vichaully. “Pengaruh Sarana Prasarana Serta Dukungan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.” *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 1 (2024): 140–45. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.536>.
- Annisa, Riski, Panny Agustia Rahayuningsih, and Anna. “Perancangan Sistem Informasi Inventaris Sarana Dan Prasarana Sekolah Berbasis Web.” *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi* 6, no. 1 (January 23, 2023): 60–70. <https://doi.org/10.29408/jit.v6i1.7356>.
- Badrudin, Badrudin, Enjang Yusuf Ali, Moh. Sulhan, and Ulfah Nurul Badriyatul Fitri. “Strengthening the Quality of Ma’had Aly Graduates through Optimizing Management of Infrastructure Facilities and Lecturer Competencies.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (April 29, 2021): 33. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2490>.
- Bresta, Beta Lea, Nazaruddin, and Hidayat. “Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Di MTS Nurul Falah Palembang.” *Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 9295–9309.

- Erma Widiana, Muslichah. *Pengantar Manajemen*. Penerbit CV. Pena Persada, 2020.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Habibah, Isnaini Nur, and Hade Afriansyah. “Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnalpendidikan*, 2019, 1–3. <https://osf.io/6k3q9/download/?format=pdf>.
- Indah, Arfi, Irawati Nuraeni, Nurina Fitriani, Selvi Novitasari, and Agus Mulyana. “Urgensi Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Aktivitas Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 312–16.
- Khairiansyah, Heri, and Wahab. “Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 31, 2019). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>.
- Khikmah, Nur. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan.” *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3 (June 2020): 14–21. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.
- Lestari, Neta Dian, and Bobby Agus Yusmiono. “Analisis Penggunaan Sarana Dan Prasarana Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa Di UNiversitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/1017.” *Jurnal*

- Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan 3* (2018): 41–51.
- Machali, Imam, and Noor Hamid. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*. MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta. Vol. 1, 2017.
- Muslimin, Tri Adi, and Ari Kartiko. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: On Process*. Vol. 1, 2020.
- Neliwati, Rinaldi Batubara, Ahda Manurung, and Lidya Febriyanti. “Problematika Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTS PAB 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 7* (2024): 420–26.
- Novita, Millah, and Rusdi. “The Effect of Classroom Management on Students’ Mathematics Learning Motivation.” *Jurnal Ilmu Pendidikan 17*, no. 2 (2021): 163–72.
- Novita, Mona. “Sarana Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam.” *Nur El-Islam 4*, no. 2 (2017): 97–129.

- Nurmalasari, Ita, and Dewi Zainul Karimah. "Peran Manajemen SDM Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik." Vol. 2, 2020. <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/indexhttp://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.
- Permendikbud, 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2014): 1689–99. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Pribadi, Reksa Adya, Chanesa Hestiani Putri, Hanifah Aulia Balqis, and Muhammad Ainun Najib. "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Robotik." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, December 2023, 2926–40.
- Rahayu, Sri. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Al-Rabwah* 14, no. 02 (2019): 90–115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rahmatullah, and Wahyu Hidayat. "Peran Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan

- Mutu Sekolah Di SMPN 2 Parepare.” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 143–70.
- Sabudu, Delli, Deitje A Katuuk, Viktory N J Rotty, and Jeffry S.J Lengkong. “Analysis of the Management of Facilities and Infrastructure at the Language Laboratory Manado State University.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (May 7, 2021): 69. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2726>.
- Sebayang, Sofia, and Tiur Rajagukguk. “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan.” *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 2, no. 2 (2019): 105–14.
- Shilviana, Khusna Farida, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler,” May 2020.
- Sinta, Ike Malaya. “Manajemen Sarana Dan Prasarana.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.
- Sopian, Ahmad. “Manajemen Sarana Dan Prasarana.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.
- Subarkah, Rachmat, Bigar R., Sri Rahayu, and Yulia A. Ita. “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman.” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan* 1, no. 1 (January 2023): 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>.

- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, and Afif Alfiyanto. "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 59–66. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.
- Ubaidah, Siti. "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014): 150–61. <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf>.
- Wahyudin, Dadang. "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru," 2020.
- Yufania, Izza Namira, Ali Mustofa, and Richul Qomariyah. "Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2022, 124–35. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2019.1.1.124-135>.
- Yulyanti, Zarah Delfina, and Retno Wulandari. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi." *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2022, 120–26.

LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH BAHASA INDONESIA



<http://jurnal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI>
DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jismp.v8i2.2024>

Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Sebagai Penunjang Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Kota Semarang

Shalahuddin Al Ayyubi

Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia
2103036178@student.walisongo.ac.id

Shodiq Abdullah

Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia
shodiq@walisongo.ac.id

Abstract: Sekolah memiliki fungsi memberikan pembinaan dan pengembangan semua potensi peserta didik, baik berupa potensi fisik, intelektual, dan moral. Oleh karenanya, sekolah menyediakan fasilitas fisik maupun non fisik terutama ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam optimalisasi ekstrakurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, pembahasan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 30 Semarang mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Proses dimulai dengan perencanaan kebutuhan, dilanjutkan dengan pengadaan melalui sistem belanja online sesuai peraturan Kemendikbud. Penggunaan sarana dan prasarana diawasi oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Inventarisasi dilakukan secara rutin untuk mengurangi risiko kehilangan, sementara pemeliharaan melibatkan pihak ekstrakurikuler dalam menjaga kondisi sarana. Barang yang tidak layak akan dihapus sesuai prosedur. Faktor pendukung: dukungan warga sekolah, sedangkan faktor penghambat; beban tugas guru dan keterbatasan dana.

Keywords: Manajemen Sarana dan Prasarana, Sekolah, Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Bertambah majunya negara Indonesia, tentu sangat membutuhkan pendidikan yang bertambah maju pula. Ditambah kemajuan di era globalisasi ini, tentu sangat mementingkan akan adanya pendidikan. Terdapat banyak negara yang menempatkan pendidikan menjadi suatu hal yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Begitupun Indonesia, Indonesia juga menempatkan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dan utama. (Sebayang & Rajagukguk, 2019)

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dan kehidupan manusia tidak dapat terpisahkan dari pendidikan (Novita & Rusdi, 2021). Pendidikan merupakan suatu usaha dilakukan secara sadar dan terencana, yang bertujuan untuk memberikan suatu bimbingan atau pertolongan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan seorang guru kepada peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan agar peserta didik dapat melaksanakan tugasnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Dengan sederhana, pendidikan dapat

diartikan menjadi suatu usaha manusia yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan budaya yang ada ([Rahman et al., 2022](#)).

Adanya pendidikan, tentu memiliki suatu tujuan yang sangat penting. Tujuan pendidikan ini, tentu memiliki arah yang hendak di capai. Dengan adanya pendidikan, tujuan tersebut dapat tercapai. Tentunya, tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dengan baik dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan syarat mutlak suatu Lembaga Pendidikan. Tentunya dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan ini, sangat mendukung dan memperlancar proses Pendidikan itu berlangsung.

Sekolah memiliki fungsi yaitu menjadi tempat untuk memberikan suatu pembinaan dan pengembangan dalam semua potensi yang dimiliki oleh individu, terutama pengembangan pada potensi fisik, intelektual, dan moral yang dimiliki oleh peserta didik. Tidak hanya guru dan peserta didik yang melengkapi pembelajaran di sekolah, tentunya terdapat faktor lain yang membantu terwujudnya tujuan diadakannya suatu pembelajaran ([Novita, 2017](#)). Salah satu faktor yang membantu dalam proses pembelajaran adalah adanya sarana dan prasarana Pendidikan.

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai suatu tujuan ([Sopian, 2019](#)). Ibrahim Bafadal (2003) menjelaskan sarana pendidikan adalah seluruh perangkat peralatan yang digunakan secara langsung dalam suatu proses Pendidikan. Sedangkan menurut Wahyuningrum (2004) menjelaskan sarana Pendidikan merupakan apapun fasilitas yang tentunya diperlukan untuk proses pembelajaran, fasilitas ini meliputi barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak yang tentunya seluruh fasilitas tersebut mencapai tujuan dalam Pendidikan ([Habibah & Afriansyah, 2019](#)).

Prasarana yaitu alat-alat yang tidak langsung, yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Ibrahim Bafadal (2003) juga menjelaskan tentang prasarana Pendidikan merupakan seluruh perangkat perlengkapan dasar yang tentunya menunjang proses pelaksanaan Pendidikan di suatu sekolah meskipun menunjang secara tidak langsung ([Sopian, 2019](#)). Dapat disimpulkan dari uraian diatas, bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh fasilitas secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan bersama.

Sekolah sangat membutuhkan pendidikan yang teratur dan terarah, dengan begitu sangat diperlukan manajemen dengan baik ([Muslimin & Kartiko, 2020](#)). Kegiatan yang mengatur akan adanya sarana dan prasarana dinamakan manajemen sarana dan prasarana. Secara etimologis, manajemen berarti kepemimpinan terhadap suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sedangkan secara terminologis, manajemen adalah ilmu untuk mengatur pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lain, yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu ([Machali & Hamid, 2017](#)). Menurut Stoner, Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari kegiatan anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah menjadi sasaran organisasi tersebut ([Erma Widiana, 2020](#)).

Konteks kali ini, mengacu dalam manajemen sarana dan prasarana Pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan merupakan kegiatan dalam mengatur adanya sarana prasarana yang diatur dalam suatu pendidikan agar tujuan pendidikan tersebut dapat terlaksana. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan keseluruhan proses yang terdiri dari perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan tujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan ([Rahayu, 2019](#)). Bafadal (2008) menjelaskan bahwa pengertian sederhana dari manajemen sarana dan prasarana Pendidikan yaitu suatu proses yang dilakukan bersama-sama dalam pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana Pendidikan melalui proses yang efektif dan efisien ([Suranto et al., 2022](#)).

Terdapat prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana yang dijelaskan Ellong (2018) yaitu prinsip pencapaian tujuan, efisiensi, administrasi, kejelasan tanggungjawab dan kekohesifan. Prinsip pencapaian tujuan, sarana dan prasarana Pendidikan tentunya dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan, hal tersebut bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Prinsip efisiensi, dalam proses pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan tentunya harus melalui perencanaan yang baik dan benar, hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan, dan penggunaan sarana dan prasarana Pendidikan tentunya harus dijaga agar tidak mudah rusak. Prinsip administratif, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan harus memperhatikan wewenang yang telah diberlakukan, seperti undang-undang, petunjuk teknis, instruksi, dan peraturan. Prinsip kejelasan tanggung jawab, keterlibatan Masyarakat sekolah dalam memegang tanggung jawab untuk menjalankan proses manajemen sarana dan prasarana tentunya dipilih yang dapat memegang tanggung jawab dengan

baik. Prinsip kekohesifan, dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana Pendidikan tentunya harus dilaksanakan dengan melibatkan kerja sama dari seluruh pihak ([Suranto et al., 2022](#)).

Silaban (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas Pendidikan tentunya menjadi salah satu pendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik ([Badrudin et al., 2021](#)). Proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak diimbangi dengan fasilitas pendidikan yang menunjang dengan baik ([Sabudu et al., 2021](#)). Ellong (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa proses manajemen sarana dan prasarana agar proses tersebut berjalan dengan baik dan efisien. Proses tersebut yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. ([Suranto et al., 2022](#))

Perencanaan merupakan proses pertama yang dilakukan dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana. Rohiyatun (2019) menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan pihak sekolah, penggantian sarana dan prasarana yang sudah rusak, hilang, atau sebab lainnya yang tentunya membutuhkan penggantian. Sebab-sebab tersebut tentu harus dapat dipertanggungjawabkan. ([Suranto et al., 2022](#))

Pengadaan merupakan proses lanjutan dari proses perencanaan. Proses pengadaan ini dilakukan untuk merealisasikan perencanaan yang telah dibuat dalam proses sebelumnya. Boko (2020) menjelaskan bahwa pemerintah seringkali memberikan bantuan sarana dan prasarana Pendidikan kepada sekolah, namun bantuan yang diberikan terbatas dan tidak tentu ada. Hal tersebut menuntut pihak sekolah untuk tetap berusaha untuk melaksanakan pengadaan dengan cara lain. ([Suranto et al., 2022](#))

Penggunaan merupakan proses pengoperasian sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mendukung terlaksananya proses Pendidikan. Fajartriani & Karsiwan (2021) menjelaskan bahwa kepala sekolahlah yang bertanggungjawab dalam penggunaan sarana dan prasarana ini. Namun, kepala sekolah dapat memberikan tanggungjawab ini kepada wakil kepala sekolah yang menangani pada bidang sarana dan prasarana. ([Suranto et al., 2022](#))

Inventarisasi harus dilaksanakan secara tertib dan teratur. Ellong (2018) menjelaskan bahwa proses ini merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan karena proses tersebut telah diatur pemerintah dan tentunya pihak sekolah harus bisa mempertanggungjawabkannya kepada pemerintah. ([Suranto et al., 2022](#))

Pemeliharaan merupakan proses yang tidak kalah penting dari proses lainnya. Proses pemeliharaan ini dilaksanakan agar sarana dan prasarana yang

dimiliki sekolah selalu dapat menunjang kegiatan Pendidikan. Pemeliharaan ini juga bertujuan untuk menghindari tidak berfungsinya sarana dan prasarana dengan baik. ([Suranto et al., 2022](#)).

Penghapusan merupakan suatu proses pembebasan sarana dan prasarana dari tanggungjawab yang telah berlaku, tentunya penghapusan ini juga membutuhkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Ellong (2018) menjelaskan bahwa proses penghapusan ini dilakukan pada awal tahun ajaran. Penghapusan ini meliputi beberapa barang dengan beberapa kualifikasi, yaitu buku-buku yang sudah rusak atau tidak sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, barang-barang yang sudah tidak dapat diperbaiki lagi, barang-barang yang apabila diperbaiki membutuhkan biaya yang besar, dan lainnya. Tentunya kualifikasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan agar dapat dihapuskan. ([Suranto et al., 2022](#)).

Agar pendidikan yang ada dalam suatu instansi tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan nasional, salah satunya terdapat kurikulum ekstrakurikuler. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan nasional. ([Permendikbud, 2014](#)). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pengembangan yang dilakukan di luar kelas, kegiatan ini bertujuan untuk pembentukan kepribadian dan watak pada peserta didik, hal ini berkaitan dengan aspek-aspek spiritualitas, intelektualitas, rasionalitas dan emosi yang ada pada dirinya ([Neliwati et al., 2024](#)).

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam Pelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan ini baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya maupun potensi bakat yang ada pada dirinya ([Ubaidah, 2014](#)). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran, kegiatan tersebut dilaksanakan disekolah ataupun diluar sekolah, maksud dari kegiatan ini yaitu untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimilikinya tentunya dari berbagai bidang studi yang diminatinya ([Yulyanti et al., 2022](#)). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bimbingan dari pihak sekolah, hal ini bertujuan untuk mengacu pada pengembangan diri dari siswa tersebut ([Shilviana & Hamami, 2020](#)). Kegiatan ekstrakurikuler tentunya harus di program dengan sebaik mungkin agar dapat kondusif dalam pelaksanaannya ([Khairiansyah & Wahab, 2019](#)). Suwardi dan Daryanto (2017) menjelaskan bahwa kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan dalam menunjang pencapaian tujuan sekolah, hal ini menjadi suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk manusia Indonesia dengan berlandaskan Pancasila seutuhnya. Tujuan khusus dari adanya kegiatan ini adalah pengembangan keterampilan, ketekunan, kemandirian, disiplin dan kerja keras melalui kegiatan tersebut. (Subarkah et al., 2023)

Dalam suatu lembaga pendidikan, kualitas kegiatan ekstrakurikuler menjadi indikator kualitas pendidikan secara menyeluruh yang ada didalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini seperti menjadi brand image bagi sekolah, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan kepada calon siswa. Manajemen sarana dan prasarana juga memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seperti halnya dalam pengadaan barang-barang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang tidak layak digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan menjadi suatu faktor penghambat berjalannya ekstrakurikuler tersebut.

Dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana Serta Dukungan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang diteliti oleh Fahrid, Jenisa, Renata dan Yessi menghasilkan suatu kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tentunya dapat berjalan dengan efektif ketika pihak sekolah sebagai penyelenggara Pendidikan dapat memberikan dukungan yang cukup untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Demi tercapainya kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan tujuan, tentunya pihak sekolah harus bisa menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut terjadi karena dukungan yang diberikan dari pihak sekolah dan sarana prasarana yang memadai tentu sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Alfiyana et al., 2024). Oleh karena itu adanya manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Permasalahan utama dalam jurnal ini adalah bagaimana peran dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menganalisis optimalisasi fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 30 Semarang dalam kegiatan ekstrakurikuler serta menilai efektivitas manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai pendukung dan hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 30 Semarang. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat memperbaiki manajemen sarana dan prasarana, sehingga dapat meningkatkan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan

berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Terlebih kegiatan ekstrakurikuler memiliki sumbangsih yang besar terhadap prestasi dan integritas sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Semarang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 30 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai narasumber yang bertugas di bagian ekstrakurikuler, dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen yang terkait dengan sarana dan prasarana ekstrakurikuler. Metodologi kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penulis memilih metode kualitatif karena sesuai dengan apa yang diteliti. Data yang diamati tidak berupa angka, melainkan deskripsi suatu kegiatan dengan cara obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Creswell, (2009) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memecahkan suatu masalah social yang berdasarkan dengan penggalian data secara menyeluruh berupa kalimat atau kata, menjabarkan respon yang diberikan oleh informan dengan rinci dan sesuai dengan konteks alamiah ([Agustianti et al., 2022](#)). Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu reduksi data, pembahasan data, dan penarikan kesimpulan. Sesuai dengan penjelasan Miles dan Huberman bahwa dalam analisis data terdapat tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi data, pembahasan data, dan penarikan kesimpulan ([Fadli, 2021](#)).

TEMUAN DAN DISKUSI

TEMUAN

Ragam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Semarang

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 30 Semarang, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 30 Semarang. Ekstrakurikuler disana terbagi menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh kelas 7 dan 8 SMP Negeri 30 Semarang, untuk kelas 9 tidak diwajibkan karena

akan melaksanakan ujian. Ekstrakurikuler wajib terdiri dari ekstrakurikuler pramuka dan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Jum'at setiap minggunya. Sedangkan ekstrakurikuler BTA dilaksanakan pada hari Senin disetiap minggunya.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Ekstrakurikuler pilihan tidak diwajibkan, hanya diperuntukkan untuk siswa yang menginginkannya. Terdapat banyak pilihan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa, diantaranya yaitu Palang Merah Remaja (PMR), Futsal, Gabsimo atau Pencak Silat, Tari Klasik dan Modern, Volly, Karate, Pasukan Pengibar (Pasbar), dan Bridge.

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi sekolah yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja. Latihan rutin selalu dilaksanakan pada hari selasa dan biasanya dimulai pukul 15.30. Di dalam latihan rutin ini Pembina memberikan materi materi yang mendukung kegiatan PMR seperti Pertolongan pertama (PP), Perawatan Keluarga (PK), Pendidikan Remaja Sebayu (PRS), Kesiapsiagaan bencana dan masih banyak lainnya selain materi Pembina PMR juga mengadakan game-game yang seru agar para anggota PMR tidak bosan dengan materi. PMR SMP Negeri 30 Semarang juga sering menjuarai beberapa perlombaan.

Futsal merupakan salah satu olahraga turunan dari sepak bola tapi dengan jumlah pemain yang lebih sedikit dan luas lapangan yang lebih kecil. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari selasa dimulai pukul 15.30 – 17.00 untuk pelatihnya yaitu ekstrakurikuler futsal Bp. Dimas. Ekstrakurikuler futsal diadakan dengan tujuan menyediakan wadah untuk siswa SMP Negeri 30 menyalurkan hobinya dan menghadirkan sifat-sifat sportifitas.

Gabsimo atau Pencak Silat merupakan permaiana atau keahlian dalam mempertahankan diri dengan keahlian menangkis menyerang serta membela diri menggunakan atau tanpa senjata. Latihan rutin dilaksanakan hari Rabu pukul 15.30-17.00 untuk pelatihnya sendiri yaitu Bp. Kamto. Ekstrakurikuler ini sebagai wadah bagi siswa SMP Negeri 30 yang baru ingin mengenal dan yang telah memiliki kemampuan dalam beladiri pencak silat, sehingga siswa bisa mengembangkan dan mengekspresikan dirinya melalui beladiri pencak silat.

Tari klasik merupakan tari tradisional yang lahir dilingkungan kraton, sedangkan Tari Modern dapat diartikan bentuk tarian dengan gerakan lebih ekspresif dan dapat menjadi suatu karya. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Kamis mulai pukul 15.30-17.00. Ekstrakurikuler ini memberikan wadah untuk

memperdalam pengetahuan dan wawasan bagi siswa SMP Negeri 30 tentang seni tari baik tari klasik maupun tari modern.

Volly merupakan permainan beregu untuk memukul bola kearah bidang lapangan lawan untuk mendapatkan poin, permainan volly ini menggunakan tangan dengan caara dipantulkan. Ekstrakurikuler volly ini merupakan wadah penyaluran bakat dan minat seta hobi para siswa SMP Negeri 30 dibidang olahraga. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Senin dimulai pukul 15.30-17.00.

Karate merupakan salah satu cabang olahraga beladiri dengan tangan kosong atau tanpa senjata. Kegiatan ekstrakurikuler karate menjadi wadah untuk menyalurkan hobi serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik SMP Negeri 30 Semarang khususnya di bidang olahraga beladiri. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Kamis mulai pukul 15.30-17.00.

Pasbar atau pasukan pengibar sama halnya dengan paskibra, paskibra merupakan ekstrakurikuler yang dapat menjadi media bagi anggotanya untuk membentuk nilai nilai penting dalam diri seperti kedisiplinan, cinta tanah air, dan patriotisme. Ekstrakurikulem ini memberikan wadah kepada siswa SMP N 30 Semarang membentuk karakter siswa untuk menjalankan perannya baik disekolah maupun dimasyarakat. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Rabu mulai pukul 15.30-17.00.

Bridge merupakan salah satu cabang olahraga bermain kartu yang membutuhkan kejelian dalam melihat peluang maupun penyusunan strategi yang bisa mengasah otak para pemainnya. Latihan dilakukan setiap hari Rabu pukul 15.30-17.00.

Hasil Wawancara

Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana tentu sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dilakukan karena pada era modern ini, sekolah memberikan fasilitas kepada para siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Di era sekarang ini, anak-anak lebih kita pacu berkembang sesuai dengan bakat minatnya dan juga pengetahuan yang mereka miliki” (M, 22/05/24).

Pengembangan bakat dan minat tentunya memiliki sarana dan prasarana yang perlu difasilitasi juga dari sekolah. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah dalam menjalankan implementasi ini.

Proses pengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan ekstrakurikuler tersebut dengan melibatkan pembina ekstrakurikuler yang bersangkutan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Pengidentifikasian kebutuhan-kebutuhan untuk ekstrakurikuler melibatkan pembina ekstrakurikuler masing-masing. Setiap tahun pihak ekstrakurikuler wajib menyetorkan apa yang dibutuhkan atau mungkin barang yang sudah rusak atau perlu diganti. Jadi setiap tahun biasanya ada ajuan dari masing-masing ekstra yang kemudian akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah dengan menganggarkan pada anggaran tahun ajaran baru” (M, 22/05/24).

Kebutuhan itu tergantung dari pihak ekstra masing-masing. Pihak sekolah tidak tau apa yang dibutuhkan, sehingga dari pihak ekstra harus mengajukan apa yang dibutuhkan oleh ekstra tersebut kemudian dari pihak sekolah yang akan menganggarkan pada tahun ajaran baru.

Dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler sekolah, terdapat Rapat Pembantu Pimpinan yang dilaksanakan bersama Kepala Sekolah. Hal tersebut dikarenakan banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan Keputusan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Biasanya ada Rapat PP (Pembantu Pimpinan) dengan kepala sekolah karena itu terkait dengan anggaran. Ketika kita mengusulkan banyak ternyata anggarannya tidak cukup, kita juga harus menggunakan skala prioritas” (M, 22/05/24).

Rapat Pembantu Pimpinan ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang perlu di prioritaskan. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan anggaran yang dimiliki oleh pihak sekolah untuk mengadakan kebutuhan tersebut.

Tentunya warga sekolah ikut terlibat dalam proses sarana prasarana. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Perawatan sarana dan prasarana ekstrakurikuler diserahkan kepada masing-masing bidang ekstrakurikuler yang membutuhkan. Meskipun, secara umum data dipegang oleh pihak sarana dan prasarana” (M, 22/05/24).

Warga sekolah terlibat dalam proses perencanaan, yaitu proses pengajuan barang-barang dan perawatan sarana dan prasarana. Dalam segi peralatan akan diberikan kepada masing-masing bidang tersebut. Untuk alat-alatnya nanti yang merawat dari pihak ekstra masing-masing.

Ketika terdapat alat-alat ekstrakurikuler yang sudah tidak layak untuk digunakan dan tidak berfungsi dengan baik, pihak ekstrakurikuler akan mengusulkan untuk dilakukan penghapusan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Biasanya diusulkan untuk penghapusan. Dari kita tidak bisa seenaknya. Kita harus mengusulkan kepada Dinas untuk dihapuskan dan nanti ketika sudah ada instruksi akan ditindak lanjuti untuk menghapuskan barang tersebut” (M, 22/05/24)

Penghapusan alat-alat ekstrakurikuler, tentunya tidak bisa dilakukan sesuka pihak ekstrakurikuler. Terdapat aturan yang harus dilakukan untuk menghapuskan alat-alat tersebut. Setelah pihak ekstrakurikuler mengusulkan kepada pihak sekolah untuk menghapuskan alat-alat ekstrakurikuler yang sudah tidak layak untuk digunakan dan tidak berfungsi dengan baik, pihak sekolah akan melaporkannya kepada pihak Dinas untuk dilakukan penghapusan. Kemudian pihak Dinas yang akan memberikan intruksi untuk ditindak lanjuti yaitu penghapusan alat-alat tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 30 Semarang tentu terdapat faktor yang mempengaruhi berjalannya proses manajemen tersebut. Tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Faktor pendukung yang dilakukan oleh pihak sekolah tentunya berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam ekstrakurikuler tersebut. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Selama ini kebutuhan yang diajukan oleh pihak ekstrakurikuler, sekolah bisa memenuhinya sesuai dengan anggaran yang ada pada tahun tersebut” (M, 22/05/24).

Pihak sekolah tentu berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang diajukan oleh pihak ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan anggaran yang ada pada tahun tersebut.

Dukungan penuh tentu diberikan pihak sekolah kepada ekstrakurikuler, tentu menjadi suatu faktor pendukung agar proses implementasi berjalan dengan

baik. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Karena ini terkait dengan sekolah, maka sekolah pasti memperhatikan. Karena mau tidak mau itu bagian dari sekolah. Ekstrakurikuler saat mereka mendapatkan kejuaraan, nama baik sekolah juga yang didapatkan. Yang kedua, ini memang sarana yang diberikan sekolah untuk anak-anak yang mempunyai keterampilan di bidangnya. Jadi, keterlibatan sekolah juga harus sangat terlibat.” (M, 22/05/24).

Ketika ekstrakurikuler mengikuti perlombaan dan mendapatkan kejuaraan, tentunya membawa nama baik sekolah. Hal tersebut tentu sangat membantu citra sekolah menjadi lebih baik. Ekstrakurikuler merupakan program yang diberikan oleh pihak sekolah untuk memfasilitasi anak-anak yang memiliki keterampilan dalam minat bidangnya, sehingga keterlibatan pihak sekolah tentunya sangat berpengaruh dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Namun, proses manajemen sarpras ini, juga terdapat suatu hambatan dalam menjalankannya. Hambatan yang terjadi di SMP Negeri 30 Semarang dalam menjalankan proses ini adalah adanya guru yang mendapatkan dua tanggungjawab. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

“Yang menghambat, seperti adanya *double job*. Seperti saya ini menjadi guru, ditambah tugas seperti ini. Hal seperti ini menjadi penghambat. Alhamdulillah secara administrasi ada yang menghandle, tidak seperti dulu dipegang semuanya sendirian” (M, 22/05/24).

Adanya guru yang mendapatkan dua tanggungjawab tentunya dapat menjadi penghambat. Terkadang dengan salah satu kesibukannya, guru juga kurang dapat memperhatikan tanggungjawab lainnya. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam proses manajemen sarpras ini berlangsung

PEMBAHASAN

Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Optimalisasi Ekstrakurikuler

Terdapat aspek yang sangat krusial dalam terlaksananya ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana (Indah et al., 2023). Sarana dan prasarana yang baik tentu akan sangat mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemampuan yang siswa miliki (Neliwati et al., 2024). Sedangkan sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan ekstrakurikuler (Bresta et al., 2024). Ketika penunjang

kegiatan ekstrakurikuler terpenuhi, tentu akan berpengaruh dengan proses berkembangnya bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa (Pribadi et al., 2023). Hal ini tentu membutuhkan manajemen sarana dan prasarana yang baik dan terencana. Agar manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan lancar. Ellong (2008) memaparkan terdapat beberapa proses, yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan (Suranto et al., 2022).

Perencanaan

Proses pertama yang dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu perencanaan. Perencanaan ini dilakukan untuk mendata kebutuhan yang dibutuhkan oleh pihak sekolah. Sarana dan prasarana yang telah rusak, hilang, atau membutuhkan pengadaan akan di proses dalam tahap perencanaan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, di SMP Negeri 30 Semarang juga melakukan proses ini. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Sarpras menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan dilakukan pengidentifikasian kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pihak ekstrakurikuler. Dalam proses ini, melibatkan pembina ekstrakurikuler pada masing-masing ekstra. Pembina ekstrakurikuler diwajibkan untuk mengajukan barang yang dibutuhkan dalam satu tahun kedepan atau barang yang rusak ataupun hilang. Tentunya dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengajuan ini dilaksanakan disetiap tahunnya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

Setelah pengajuan dilaksanakan, selanjutnya akan ada tindak lanjut dari pihak sekolah. Pengajuan tersebut akan dibahas dalam Rapat Pembantu Pimpinan, rapat tersebut dilakukan untuk menyeleksi pengajuan yang telah diajukan pihak ekstrakurikuler dan untuk mempertimbangkan skala prioritas dari kebutuhan-kebutuhan yang telah diusulkan. Hal tersebut dilakukan karena mempertimbangkan anggaran yang dimiliki oleh sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Kemudian, pengajuan yang telah disetujui akan dianggarkan pada anggaran tahun ajaran baru.

Pengadaan

Proses selanjutnya yaitu pengadaan, pengadaan ini dilaksanakan untuk merealisasikan dari proses sebelumnya. Salah satu faktor berhasilnya suatu pembelajaran disekolah tentunya dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan yang dilakukan secara optimal (Lestari & Yusmiono, 2018). Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa SMP Negeri 30 Semarang melakukan proses pengadaan ini melalui sistem belanja online.

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kemendikbud, bahwa transaksi apapun yang menggunakan anggaran dari BOS harus melalui sistem belanja online. Sistem belanja online ini melalui *ecomors* SITLAK, dalam sistem tersebut terdapat beberapa toko online, baik dari dalam kota maupun luar kota yang dapat dipilih untuk membeli kebutuhan sarana dan prasarana.

Pengajuan yang telah disetujui dari pihak sekolah, akan ditindak lanjuti pada proses pengadaan. Kebutuhan sarana dan prasarana yang disetujui akan di adakan oleh pihak sekolah melalui sistem belanja online sesuai dengan peraturan Kemendikbud. Sistem tersebut yaitu *ecomors* SITLAK.

Penggunaan

Adanya sarana dan prasarana tentunya untuk digunakan dengan baik dan benar. Terdapat proses yaitu penggunaan, pada proses ini bertujuan agar sarana dan prasarana dapat menunjang proses Pendidikan dengan baik. Dijelaskan oleh Fajartriani & Karsiwan (2021) bahwa yang bertanggungjawab dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu kepala sekolah. Namun, kepala sekolah dapat memberikan tanggungjawab tersebut kepada wakil kepala bagian sarana dan prasarana (Suranto et al., 2022).

Di SMP Negeri 30 Semarang, terdapat wakil kepala dalam bidang sarana dan prasarana. Sehingga tanggungjawab yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk memegang sarana dan prasarana dialihkan kepada wakil kepala dalam bidang sarana dan prasarana. Penggunaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler diberikan kepada pihak ekstrakurikuler, namun wakil kepala bidang sarana dan prasaranalah yang bertanggungjawab atas sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Inventarisasi

Proses inventarisasi harus dilakukan dengan cara tertib dan teratur. Pemerintah telah memberikan aturan bahwa proses inventarisasi ini merupakan suatu hal yang wajib dilakukan. Pihak sekolah tentu harus bisa mempertanggungjawabkannya kepada pihak pemerintah (Suranto et al., 2022). Kegiatan inventarisasi tentunya juga bertujuan untuk meningkatkan pengawasan dan pengelolaan agar lebih efektif terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah (Yufania et al., 2022). Pada umumnya kegiatan inventarisasi dilakukan dengan pencatatan pengadaan barang, mutasi pemeliharaan, dan penempatan barang (Annisa et al., 2023).

SMP Negeri 30 Semarang, melakukan pembaharuan inventarisasi setiap tahunnya. Inventarisasi ini bertujuan untuk mendata sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi resiko

kehilangan. Inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak sekolah kemudian sarana dan prasarana tersebut disimpan sesuai dengan hasil proses perencanaan yang ada diawal. Seperti sarana dan prasarana ekstrakurikuler akan diberikan kepada pihak ekstrakurikuler.

Pemeliharaan

Proses yang berlangsung dalam jangka panjang yaitu pemeliharaan. Proses pemeliharaan ini bertujuan agar sarana dan prasarana yang dimiliki akan tetap terjaga dan dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Semarang melibatkan pihak ekstra masing-masing dalam perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut. Namun, data sarana dan prasarana tetap dipegang oleh pihak sarpras sekolah. Pihak ekstrakurikuler yang bertanggungjawab dengan sarana dan prasarana tersebut dengan memberikan himbauan kepada warga sekolah yang menggunakan agar dapat menggunakannya dengan baik dan sesuai dengan fungsinya.

Apabila terdapat kerusakan maka akan didata dan dilaporkan kepada pihak sarpras sekolah dan kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Jika kerusakan tersebut masih dapat diperbaiki maka akan diperbaiki dan apabila tidak dapat diperbaiki atau biaya perbaikan cukup besar maka akan diusulkan untuk dihapuskan.

Penghapusan

Proses pembebasan sarana dan prasarana dari tanggungjawab yang telah berlaku disebut dengan proses penghapusan. Proses penghapusan memiliki beberapa kualifikasi barang yang nantinya dapat dihapuskan, seperti buku-buku rusak atau sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, barang-barang tidak dapat diperbaiki, barang-barang yang membutuhkan perbaikan dengan biaya yang besar. ([Suranto et al., 2022](#))

Proses penghapusan juga dilakukan di SMP Negeri 30 Semarang. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang sudah tidak layak digunakan dan tidak berfungsi dengan baik, akan diusulkan oleh pihak ekstrakurikuler untuk dilakukan penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pihak ekstrakurikuler akan mengusulkan sarana dan prasarana yang perlu dihapus kepada pihak sekolah, kemudian pihak sekolah harus melaporkan kepada pihak Dinas untuk dilakukan penghapusan. Apabila pihak dinas memberikan menyetujui, maka akan ditindak lanjuti untuk dihapuskan.

Pendukung dan Penghambat: Dukungan Warga Sekolah VS Beban Kerja

Suatu pelaksanaan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Begitupun implementasi manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler, terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam berjalannya pelaksanaan tersebut.

Faktor pendukung yang ada di SMP Negeri 30 Semarang yaitu adanya dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada pihak ekstrakurikuler. Dukungan ini tentunya sangat berpengaruh dalam berjalannya ekstrakurikuler dengan baik. Pihak sekolah juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pihak ekstrakurikuler untuk menunjang kegiatan tersebut. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang baik dan benar tentu sangat mendukung terlaksananya ekstrakurikuler dengan baik ([Sinta, 2019](#)).

Kebutuhan sarana dan prasarana yang terpenuhi dari sekolah tentu akan memberikan hasil yang semakin optimal dalam pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di ekstrakurikuler masing-masing. Hal tersebut akan kembali lagi ke sekolah, seperti ketika siswa memenangkan kejuaraan tentu akan membangun citra sekolah yang lebih baik dan mengharumkan nama sekolah.

Adapun faktor penghambat yang ada di SMP Negeri 30 Semarang yaitu terdapat beberapa guru yang mendapatkan dua tanggungjawab. Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan dengan bagaimana guru dapat berperan dengan baik sebagai pendidik dan pengajar yang memberikan pengalamannya di sekolah ([Wahyudin, 2020](#)). Guru yang mendapatkan tanggungjawab ganda tentu sangat mengganggu keefektifan pembelajaran yang terlaksana di sekolah ([Nurmalasari & Karimah, 2020](#)). Contohnya seperti guru mata Pelajaran dan Pembina ekstrakurikuler, dengan kesibukan yang dimilikinya terkadang guru kurang dapat memperhatikan tanggungjawab lainnya.

Pihak sekolah tentunya sudah berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sesegera mungkin, namun dengan adanya dana yang terbatas pihak sekolah tentunya harus mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan-kebutuhan lainnya juga. Hal tersebut tentunya menjadi suatu penghambat dalam implementasi tersebut. Prastyawan (2016) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana yaitu terbatasnya dana yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan sarana dan prasarana ([Khikmah, 2020](#)).

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Semarang melibatkan beberapa tahapan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan.

Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan sarana yang rusak atau hilang, melibatkan pembina ekstrakurikuler dan dibahas dalam rapat untuk menentukan prioritas. Pengadaan dilakukan melalui platform belanja online sesuai aturan Kemendikbud. Penggunaan dan pemeliharaan sarana diawasi oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Inventarisasi rutin dilakukan untuk mengurangi risiko kehilangan, sementara sarana yang rusak parah akan diusulkan untuk dihapuskan melalui prosedur yang melibatkan dinas terkait.

Adapun faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 30 Semarang. Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan yang diberikan kepada sekolah terhadap pihak ekstrakurikuler. Dukungan tersebut yaitu pihak sekolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang dibutuhkan. Namun terdapat juga faktor penghambatnya yaitu adanya guru yang memiliki dua tanggungjawab sekaligus, sehingga kurang maksimal di salah satu tanggungjawabnya, dan ketersediaan dana yang dimiliki oleh sekolah menjadi penghambat bagi ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelinawati, Meliana, I., Alfiani, E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I., Pawan, E., Ikhrum, F., Andriani, A., Rahayu, S., Ratnadewi, & Hardika, I. R. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. In *CV. Tobar Media* (Issue).
- Alfiyana, F. M., Kamila, J. T., Annisa, R. N., & Vichaully, Y. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana Serta Dukungan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bbinneka Tunggal Ika*, 2(1), 140–145. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.536>
- Annisa, R., Agustia Rahayuningsih, P., & Anna. (2023). Perancangan Sistem Informasi Inventaris Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis Web. *Infotek : Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 6(1), 60–70. <https://doi.org/10.29408/jit.v6i1.7356>
- Badrudin, B., Ali, E. Y., Sulhan, Moh., & Fitri, U. N. B. (2021). Strengthening the Quality of Ma'had Aly Graduates through Optimizing Management of Infrastructure Facilities and Lecturer Competencies. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2490>
- Bresta, B. L., Nazaruddin, & Hidayat. (2024). Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Nurul Falah Palembang. *Journal Of Social Science Research*, 4, 9295–9309.
- Erma Widiana, M. (2020). *Pengantar Manajemen*. Penerbit CV. Pena Persada.

- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Habibah, I. N., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1–3. <https://osf.io/6k3q9/download/?format=pdf>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rabmat Hidayat & Abdillah*.
- Indah, A., Nuraeni, I., Fitriani, N., Novitasari, S., & Mulyana, A. (2023). Urgensi Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Aktivitas Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 312–316.
- Khairiansyah, H., & Wahab. (2019). Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 14–21. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Lestari, N. D., & Yusmiono, B. A. (2018). Analisis Penggunaan Sarana dan Prasarana Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 3, 41–51.
- Machali, I., & Hamid, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam). In *MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama Institut Ilmu Al Qur'an (IQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta* (Vol. 1).
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam e-ISSN: On Process* (Vol. 1).
- Neliwati, Batubara, R., Manurung, A., & Febriyanti, L. (2024). Problematika Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTS PAB 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 420–426.
- Novita, M. (2017). Sarana Prasarana yang Baik menjadi bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Novita, M., & Rusdi. (2021). The Effect of Classroom Management on Students' Mathematics Learning Motivation. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 163–172.

- Nummalasari, I., & Karimah, D. Z. (2020). *Peran Manajemen SDM Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index><http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>
- Permendikbud, (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Pribadi, R. A., Putri, C. H., Balqis, H. A., & Najib, M. A. (2023). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Robotik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2926–2940.
- Rahayu, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabnah*, 14(02), 90–115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urvatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sabudu, D., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Analysis of the Management of Facilities and Infrastructure at the Language Laboratory Manado State University. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2726>
- Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 105–114.
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Subarkah, R., R. B., Rahayu, S., & A. Ita, Y. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfianto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

- Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 59–66.
<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Ubaidah, S. (2014). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam LAIN Sultan Tbaba Saifuddin*, 5(11), 150–161. <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf>
- Wahyudin, D. (2020). *Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*.
- Yufania, I. N., Mustofa, A., & Qomariyah, R. (2022). Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 124–135. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2019.1.1.124-135>
- Yulyanti, Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 120–126.

LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH BAHASA INGGRIS



<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI>
DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsm.p.v8i2.2024>

Management of School Facilities and Infrastructure as a Support for Extracurricular Activities at Junior High School 30 Semarang

Shalahuddin Al Ayyubi

Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia
2103036178@student.walisongo.ac.id

Shodiq Abdullah

Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia
shodiq@walisongo.ac.id

Abstract: Schools have the function of providing guidance and development of all the potential of students, both in the form of physical, intellectual and moral potential. Therefore, schools provide physical and non-physical facilities, especially extracurricular activities. This study aims to analyze the management process of educational facilities and infrastructure in optimizing extracurricular activities. This research is a qualitative study with data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data discussion, and conclusion drawing. The results of the study concluded that the management of facilities and infrastructure at Junior High School 30 Semarang includes planning, procurement, use, inventory, maintenance, and elimination. The process begins with planning needs, followed by procurement through an online shopping system according to Ministry of Education and Culture regulations. The use of facilities and infrastructure is supervised by the deputy head of facilities and infrastructure. Inventory is conducted regularly to reduce the risk of loss, while maintenance involves extracurricular parties in maintaining the condition of the facilities. Items that are not suitable will be removed according to the procedure. Supporting factors include the support of the school community, while inhibiting factors include teachers' workload and limited funds.

Keywords: Management Facilities and Infrastructure; School; Extracurricular

INTRODUCTION

As Indonesia progresses, it certainly requires an increasingly advanced education system. With the advancements of the global era, education becomes even more crucial. Many countries prioritize education as a fundamental aspect of national development. Similarly, Indonesia places a high level of importance on education as a key priority. (Sebayang & Rajagukguk, 2019)

Education is one of the important aspects of human life and cannot be separated from it (Novita & Rusdi, 2021). Education is a conscious and planned effort aimed at providing guidance or assistance to develop the physical and spiritual potential of students, which is given by a teacher to help students achieve specific goals so that they can perform their tasks independently (Hidayat & Abdillah, 2019). In simple terms, education can be understood as a human effort aimed at fostering and developing both physical and spiritual

potentials in accordance with societal values and cultural norms ([Rahman et al., 2022](#)).

Education certainly has a very important purpose. This educational purpose has specific goals to be achieved. With education, these goals can be attained. Naturally, achieving these goals requires various supporting factors. One of the supporting factors that can help achieve educational objectives is well-managed and efficient educational facilities and infrastructure. These facilities and infrastructure are essential requirements for any educational institution. Indeed, having proper educational facilities and infrastructure greatly supports and facilitates the educational process.

Schools serve the function of providing guidance and development for all the potential possessed by individuals, particularly in developing the physical, intellectual, and moral potential of students. It is not only teachers and students who contribute to the learning process at school; there are also other factors that help achieve the goals of education ([Novita, 2017](#)). One such factor that aids in the learning process is the availability of educational facilities and infrastructure.

Facilities refer to anything that can be used to achieve a specific goal ([Sopian, 2019](#)). Ibrahim Bafadal (2003) explains that educational facilities are all the equipment used directly in the educational process. According to Wahyuningrum (2004), educational facilities are any resources necessary for the learning process, including both movable and immovable items, all of which aim to achieve educational objectives ([Habibah & Afriansyah, 2019](#)).

Infrastructure refers to tools that are not used directly but support the achievement of a goal. Ibrahim Bafadal (2003) also explains that educational infrastructure consists of all basic equipment that supports the implementation of education in a school, even though it supports indirectly ([Sopian, 2019](#)). From the above description, it can be concluded that educational facilities and infrastructure encompass all resources, both direct and indirect, used in the learning process with the aim of achieving the predetermined educational objectives.

Schools really need an organized and directed education, so good management is needed ([Muslimin & Kartiko, 2020](#)). The activity of managing facilities and infrastructure is called facilities and infrastructure management. Etymologically, management means leadership of a group to achieve a common goal. Terminologically, management is the science of organizing the use of human resources and other resources in an effective and efficient manner to achieve specific objectives ([Machali & Hamid, 2017](#)). According to Stoner, management is a process involving planning, organizing, directing, and

controlling the activities of organizational members as well as utilizing other organizational resources to achieve the organization's goals ([Erma Widiana, 2020](#)).

In this context, we refer to the management of educational facilities and infrastructure. Educational facilities and infrastructure management involves organizing the facilities and infrastructure within an educational setting to ensure that educational goals can be achieved. This management process encompasses the planning, procurement, utilization, and oversight of facilities and infrastructure, with the aim of achieving the educational objectives as specified ([Rahayu, 2019](#)). Bafadal (2008) explains that a simple definition of educational facilities and infrastructure management is a collaborative process aimed at the effective and efficient use of all educational resources ([Suranto et al., 2022](#)).

There are principles of facilities and infrastructure management as explained by Ellong (2018), which include the principles of goal achievement, efficiency, administration, clarity of responsibility, and cohesiveness. The principle of goal achievement ensures that educational facilities and infrastructure are ready for use when needed, with the aim of supporting the learning process at schools. The principle of efficiency means that the procurement of educational facilities and infrastructure must involve careful and accurate planning, which serves as a basis for acquiring these resources and ensuring their proper maintenance to prevent damage. The administrative principle requires that the management of educational facilities and infrastructure adhere to established authorities, such as laws, technical guidelines, instructions, and regulations. The principle of clarity of responsibility involves selecting members of the school community who are capable of responsibly managing the facilities and infrastructure. The principle of cohesiveness requires that the implementation of facilities and infrastructure management involves collaboration among all parties involved ([Suranto et al., 2022](#)).

Silaban (2016) explains that the management of educational facilities is certainly one of the drivers of students to carry out learning activities well ([Badrudin et al., 2021](#)). The education and learning process will not be able to run well if it is not balanced with educational facilities that support it well ([Sabudu et al., 2021](#)). Ellong (2018) explains that there are several management processes for facilities and infrastructure to ensure that these processes run effectively and efficiently. These processes include planning, procurement, utilization, inventory management, maintenance, and disposal. ([Suranto et al., 2022](#))

Planning is the first process carried out in managing facilities and infrastructure. Rohiyatun (2019) explains that planning activities are conducted to meet the needs of the school, including the replacement of facilities and infrastructure that are damaged, lost, or otherwise require replacement. These reasons must be justifiable. ([Suranto et al., 2022](#))

Procurement is the subsequent process following planning. This procurement process is carried out to realize the plans made in the previous stage. Boko (2020) explains that the government often provides assistance for educational facilities and infrastructure to schools, but such assistance is limited and not always available. This situation requires schools to continue striving to procure resources through alternative means. ([Suranto et al., 2022](#))

Utilization is the process of operating facilities and infrastructure to support the implementation of the educational process. Fajartiani & Karsiwan (2021) explain that the school principal is responsible for the use of these facilities and infrastructure. However, the principal can delegate this responsibility to a deputy principal who handles facilities and infrastructure matters. ([Suranto et al., 2022](#))

Inventory management must be carried out in an orderly and systematic manner. Ellong (2018) explains that this process is mandatory because it is regulated by the government, and schools must be able to account for it to the government. ([Suranto et al., 2022](#))

Maintenance is a process that is just as important as the others. This maintenance process is carried out to ensure that the facilities and infrastructure at the school continually support educational activities. Maintenance also aims to prevent the facilities and infrastructure from becoming non-functional. ([Suranto et al., 2022](#))

Disposal is the process of removing facilities and infrastructure from responsibility, and this process also requires justifiable reasons. Ellong (2018) explains that disposal is typically carried out at the beginning of the academic year. Disposal includes items that meet certain criteria, such as books that are damaged or no longer aligned with the current curriculum, items that cannot be repaired, items that require significant repair costs, and others. These criteria must be justifiable to ensure the items can be disposed of properly. ([Suranto et al., 2022](#))

To ensure that education within an institution aligns with national educational objectives, one aspect is the extracurricular curriculum. According to the Indonesian Minister of Education and Culture Regulation No. 62 of 2014, Article 2, regarding extracurricular activities in primary and secondary

education, these activities are organized to develop students' potential, talents, interests, abilities, personality, teamwork, and independence optimally, in support of achieving national educational goals ([Permendikbud, 2014](#)). Extracurricular activities are development activities conducted outside the classroom, aimed at shaping students' personalities and character. These activities relate to aspects of spirituality, intellect, rationality, and emotions within the students ([Neliwati et al., 2024](#)).

Extracurricular activities are activities conducted outside of regular class hours, aimed at developing students' potential. This development pertains to both the knowledge they possess and their inherent talents ([Ubaidah, 2014](#)). Extracurricular activities are activities that are carried out outside of learning hours, these activities are carried out at school or outside school, the purpose of this activity is to add and broaden the knowledge insights and abilities that he already has, of course, from various fields of study that he is interested in ([Yulyanti et al., 2022](#)). The implementation of extracurricular activities under the guidance of the school, this aims to refer to the self-development of these students ([Shilviana & Hamami, 2020](#)). Extracurricular activities must certainly be programmed as well as possible so that they can be conducive in their implementation ([Khairiansyah & Wahab, 2019](#)). Suwardi and Daryanto (2017) explain that extracurricular activities at schools have both general and specific objectives. The general purpose of these activities is to support the achievement of school goals, contributing to the effort to shape Indonesians based on the principles of Pancasila in their entirety. The specific objectives of these activities include the development of skills, perseverance, independence, discipline, and hard work through participation in such activities. ([Subarkah et al., 2023](#))

In an educational institution, the quality of extracurricular activities is an indicator of the overall quality of education in it. This extracurricular activity is like a brand image for the school, so that it can increase interest in prospective students. Facilities and infrastructure management also plays a crucial role in supporting these extracurricular activities, such as procuring the necessary items for their implementation. Facilities and infrastructure that are not suitable for supporting extracurricular activities can become obstacles to the successful execution of these activities.

In the journal titled "The Impact of Facilities and Infrastructure as Well as School Support on the Implementation of Extracurricular Activities," researched by Fahrid, Jenisa, Renata, and Yessi, it is concluded that extracurricular activities can be effective when the school, as the provider of education, offers sufficient support for their implementation. To ensure that extracurricular activities align with their objectives, the school must provide adequate facilities and infrastructure. This is because the support from the

school and adequate facilities significantly impact the execution of these activities ([Alfiyana et al., 2024](#)). Therefore, effective management of facilities and infrastructure is crucial to support the extracurricular activities at schools.

The main problem in this journal is how the role and management of school facilities and infrastructure can affect the success of extracurricular activities. This study analyzes the optimization of facilities available at Junior High School 30 Semarang in extracurricular activities and assesses the effectiveness of management of educational facilities and infrastructure in planning, procurement, use, inventory, maintenance and elimination. In addition, this study also identifies various supporters and obstacles in the management of facilities and infrastructure at Junior High School 30 Semarang. This will certainly affect extracurricular activities. Thus, this study aims to provide recommendations that can improve the management of facilities and infrastructure, so as to increase support for extracurricular activities and have a positive impact on the overall quality of education. Moreover, extracurricular activities have a major contribution to school achievement and integrity. Therefore, the researcher wanted to examine "Facilities and Infrastructure Management as a Support for Extracurricular Activities at Junior High School 30 Semarang".

RESEARCH METHODOLOGY

This study used qualitative data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. Data collection techniques using the observation method were carried out by researchers by directly observing extracurricular activities and management of facilities and infrastructure at Junior High School 30 Semarang. The data collection technique using the interview method was carried out by the researcher by interviewing the resource person in charge of the extracurricular section, in this study the resource person was the Deputy Principal for Facilities and Infrastructure. Data collection techniques using the documentation method were carried out by looking at documents related to extracurricular facilities and infrastructure. This qualitative methodology will produce descriptive data in the form of written words. The author chose the qualitative method because it is in accordance with what was researched. The data observed is not in the form of numbers, but rather a description of an activity by means of observation, interviews and documentation. According to Creswell, (2009) qualitative research is an investigative process to solve a social problem based on thoroughly extracting data in the form of sentences or words, describing the responses given by informants in detail and in accordance with the natural context ([Agustianti et al., 2022](#)). Data analysis techniques carried out by researchers are data reduction,

data discussion, and conclusion drawing. In accordance with the explanation of Miles and Huberman that in data analysis there are three types of activities, namely data reduction, data discussion, and conclusion drawing (Fadli, 2021).

RESULTS AND DISCUSSION

RESULTS

Variety of Extracurricular Activities at Junior High School 30 Semarang

After researchers conducted research at Junior High School 30 Semarang, researchers found that there were several extracurricular activities at Junior High School 30 Semarang. Extracurriculars there are divided into two, namely mandatory extracurriculars and optional extracurriculars.

Mandatory extracurriculars are extracurriculars that must be followed by grades 7 and 8 of Junior High School 30 Semarang, for grade 9 it is not required because they will carry out the exam. Mandatory extracurriculars consist of scout extracurriculars and reading and writing the Qur'an (BTA). Scout extracurriculars are held on Friday every week. While BTA extracurricular is held on Monday every week.

Optional extracurriculars are extracurriculars that can be chosen by students according to their talents and interests. Optional extracurriculars are not required, only for students who want them. There are many extracurricular options that can be chosen by students, including the Youth Red Cross (PMR), Futsal, Gabsimo or Pencak Silat, Classical and Modern Dance, Volly, Karate, Pasbar, and Bridge.

Palang Merah Remaja (PMR) is a school organization that serves as a forum for the guidance and development of teenage members. Routine training is always held on Tuesdays and usually starts at 15.30. In this routine training, the coach provides material that supports PMR activities such as First Aid (PP), Family Care (PK), Peer Youth Education (PRS), Disaster Preparedness and many others. In addition to the material, the PMR coach also holds exciting games so that PMR members are not bored with the material. PMR Junior High School 30 Semarang also often wins several competitions.

Futsal is one of the derivative sports of soccer but with fewer players and a smaller field area. Routine training is held every Tuesday starting at 15.30 - 17.00 for the coach, namely extracurricular futsal Bp. Dimas. Futsal extracurricular activities are held with the aim of providing a place for Junior High School 30 students to channel their hobbies and present the traits of sportsmanship.

Gabsimo or Pencak Silat is a game or skill in self-defense with the skill of parrying attacking and defending yourself using or without weapons. Regular training is held on Wednesdays at 15.30-17.00 for the coach himself, Mr. Kamto. This extracurricular activity is a forum for Junior High School 30 students who just want to get to know and who already have abilities in pencak silat martial arts, so that students can develop and express themselves through pencak silat martial arts.

Classical dance is a traditional dance that was born in the palace environment, while Modern Dance can be interpreted as a form of dance with more expressive movements and can become a work. Regular training is held every Thursday starting at 15.30-17.00. This extracurricular activity provides a forum to deepen knowledge and insight for Junior High School 30 students about dance, both classical and modern dance.

Volly is a team game to hit the ball towards the opponent's field to get points, this volleyball game uses hands by bouncing. This volleyball extracurricular is a forum for channeling talents and interests as well as hobbies of Junior High School 30 students in the field of sports. Regular training is held every Monday starting at 15.30-17.00.

Karate is one of the branches of martial arts with bare hands or without weapons. Karate extracurricular activities are a place to channel hobbies and develop the interests and talents of Junior High School 30 Semarang students, especially in the field of martial arts. Regular training is held every Thursday starting at 15.30-17.00.

Pasbar or troop pengibar is the same as paskibra, paskibra is an extracurricular activity that can be a medium for its members to form important values in themselves such as discipline, love for the country, and patriotism. This extracurricular activity provides a forum for Junior High School 30 Semarang students to shape the character of students to carry out their roles both at school and in the community. Regular training is held every Wednesday from 15.30-17.00.

Bridge is one of the card playing sports that requires foresight in seeing opportunities and strategizing that can sharpen the brains of the players. Practices are held every Wednesday at 15.30-17.00.

Interview Results

Optimizing Extracurricular Facilities and Infrastructure Management

The optimizing of facilities and infrastructure management is certainly very important for schools. This is done because in this modern era, schools provide

facilities for students to develop their talents and interests. In accordance with the interview conducted with the Vice Principal for Facilities and Infrastructure.

“In this era, we encourage children to develop according to their talents and interests as well as the knowledge they have” (M, 22/05/24).

The development of talents and interests certainly has facilities and infrastructure that need to be facilitated also from the school. This is done as a form of support provided by the school in carrying out this implementation.

The process of identifying the needs for facilities and infrastructure for extracurricular activities in identifying the needs needed by the extracurricular activities involves the extracurricular coach concerned. In accordance with interviews conducted with the Deputy Principal for Facilities and Infrastructure.

“Identifying the needs for extracurricular activities involves the respective extracurricular coaches. Every year the extracurricular parties are required to deposit what is needed or maybe items that have been damaged or need to be replaced. So every year there is usually a proposal from each extra which will then be followed up by the school by budgeting in the budget for the new school year.” (M, 22/05/24).

The needs depend on each extra. The school does not know what is needed, so the extras must submit what is needed by the extras then from the school that will budget in the new school year.

In meeting the needs of the school's extracurricular facilities and infrastructure, there is a Leadership Assistant Meeting held with the Principal. This is because there are many things that need to be considered in making decisions. In accordance with the interview conducted with the Vice Principal for Facilities and Infrastructure.

“There is usually a Assistant Leader Meeting with the school principal because it is related to the budget. When we propose a lot and the budget is not enough, we also have to use a priority scale” (M, 22/05/24).

This meeting aims to find out the needs that need to be prioritized. This is of course related to the budget owned by the school to hold these needs.

Of course, the school community is involved in the infrastructure process. In accordance with the interview conducted with the Vice Principal for Facilities and Infrastructure.

“Maintenance of extracurricular facilities and infrastructure is left to each extracurricular field in need. Although, in general, the data is held by the facilities and infrastructure” (M, 22/05/24).

The school community is involved in the planning process, namely the process of applying for goods and maintaining facilities and infrastructure. In terms of equipment will be given to each of these fields. The tools will be taken care of by their respective extras.

When there are extracurricular equipment that is no longer suitable for use and does not function properly, the extracurricular party will propose for deletion. In accordance with the interview conducted with the Deputy Principal for Facilities and Infrastructure.

“It is usually proposed for deletion. We can't just do it. We have to propose to the Agency to be abolished and later when there is an instruction, it will be followed up to abolish the goods” (M, 22/05/24)

The removal of extracurricular equipment, of course, cannot be done at will. There are rules that must be carried out to eliminate these tools. After the extracurricular party proposes to the school to eliminate extracurricular equipment that is no longer suitable for use and does not function properly, the school will report it to the Office for deletion. Then the Dinas will provide instructions for follow-up, namely the elimination of these tools.

Supporting and inhibiting factors

In the Implementation of Facilities and Infrastructure Management at Junior High School 30 Semarang, there are certainly factors that influence the running of the management process. Of course there are supporting and inhibiting factors that influence it. The supporting factors carried out by the school are of course trying to meet the needs of the extracurricular activities. In accordance with interviews conducted with the Deputy Principal for Facilities and Infrastructure.

“So far, the needs proposed by extracurricular parties, the school can fulfill them in accordance with the existing budget for that year” (M, 22/05/24).

The school certainly tries to fulfill the needs proposed by the extracurricular party by considering the existing budget for that year.

Full support is certainly given by the school to extracurricular activities, which is certainly a supporting factor so that the implementation process runs well. In accordance with the interview conducted with the Vice Principal for Facilities and Infrastructure.

“Because this is related to the school, the school must pay attention. Because inevitably it's part of the school. Extracurricular when they get a championship, the school's good name is also obtained. Secondly, this is

indeed a facility provided by the school for children who have skills in their fields. So, the school's involvement must also be very involved.” (M, 22/05/24).

When extracurricular activities participate in competitions and win championships, of course, they bring the good name of the school. This certainly helps the school's image to be better. Extracurricular is a program provided by the school to facilitate children who have skills in their field of interest, so the involvement of the school is certainly very influential in the implementation of these extracurricular activities.

However, this sarpras management process also has an obstacle in running it. The obstacle that occurs at Junior High School 30 Semarang in carrying out this process is that there are teachers who get two responsibilities. In accordance with the interview conducted with the Vice Principal for Facilities and Infrastructure.

“What hinders me is the double job. Like me being a teacher, plus this kind of task. Things like this are an obstacle. Allhamdulillah, administratively there is someone who handles it, it's not like we used to hold everything by ourselves.” (M, 22/05/24).

The existence of teachers who get two responsibilities can certainly be an obstacle. Sometimes with one of their activities, teachers are also less able to pay attention to other responsibilities. This is certainly very influential in the sarpras management process.

DISCUSSION

Facilities and Infrastructure Management for Extracurricular Optimization

There are aspects that are very crucial in the implementation of extracurricular activities, namely facilities and infrastructure ([Indah et al., 2023](#)). Good facilities and infrastructure will certainly greatly support the implementation of extracurricular activities in developing the abilities that students have ([Neliwati et al., 2024](#)). Meanwhile, inadequate facilities and infrastructure will hinder extracurricular activities ([Bresta et al., 2024](#)). When the support for extracurricular activities is fulfilled, it will certainly affect the process of developing the talents and interests possessed by students. ([Pribadi et al., 2023](#)). This certainly requires good and planned management of facilities and infrastructure. In order for the management of facilities and infrastructure to run smoothly. Ellong (2008) explains that there are several processes, namely planning, procurement, use, inventory, maintenance and removal ([Suranto et al., 2022](#)).

Planning

The first process carried out in the management of facilities and infrastructure is planning. This planning is done to record the needs required by the school. Facilities and infrastructure that have been damaged, lost, or need procurement will be processed in the planning stage.

In accordance with the results of research that has been done by researchers, in Junior High School 30 Semarang also conduct this process. The results of interviews conducted by researchers to the Deputy Principal of the Sarpras section explained that in the planning process, the needs of facilities and infrastructure needed by extracurricular parties were identified. In this process, extracurricular coaches are involved in each extra. Extracurricular coaches are required to submit items needed in the next year or damaged or lost items. Of course, with reasons that can be accounted for. This submission is carried out every year in accordance with the agreement that has been determined.

After the submission is made, there will be a follow-up from the school. The submission will be discussed in the Assistant Leader Meeting, the meeting is held to select the submission that has been submitted by the extracurricular party and to consider the priority scale of the needs that have been proposed. This is done because it considers the budget owned by the school in the procurement of these facilities and infrastructure. Then, the approved proposal will be budgeted in the new school year budget.

Procurement

The next process is procurement, which is carried out to realize the previous process. One of the factors for the success of school learning is of course supported by adequate facilities and infrastructure along with optimal utilization and management ([Lestari & Yusmiono, 2018](#)). The results of the observations made by the researchers showed that Junior High School 30 Semarang conducted this procurement process through an online shopping system.

In accordance with the regulations set by the Ministry of Education and Culture, any transaction that uses the BOS budget must go through an online shopping system. This online shopping system is through the SITLAK ecomors, in which there are several online stores, both from within the city and outside the city that can be selected to purchase facilities and infrastructure needs.

Submissions that have been approved by the school will be followed up in the procurement process. Approved facilities and infrastructure needs will be procured by the school through an online shopping system in accordance with Ministry of Education and Culture regulations. The system is SITLAK ecomors.

Usage

The existence of facilities and infrastructure is of course to be used properly and correctly. There is a process, namely use, in this process it aims that facilities and infrastructure can support the education process properly. Fajartriani & Karsiwan (2021) explained that the person responsible for using facilities and infrastructure is the principal. However, the principal can give this responsibility to the deputy head of facilities and infrastructure ([Suranto et al., 2022](#)).

At Junior High School 30 Semarang, there is a deputy head of facilities and infrastructure. Therefore, the principal's responsibility for facilities and infrastructure is transferred to the deputy head of facilities and infrastructure. The use of extracurricular facilities and infrastructure is given to the extracurricular party, but it is the deputy head of facilities and infrastructure who is responsible for the facilities and infrastructure in the school.

Inventory

The inventory process must be carried out in an orderly and organized manner. The government has given a regulation that this inventory process is something that must be done. The school must be accountable to the government ([Suranto et al., 2022](#)). Inventory activities of course also aim to improve supervision and management to be more effective for educational facilities and infrastructure in schools ([Yufania et al., 2022](#)). In general, inventory activities are carried out by recording the procurement of goods, maintenance mutations, and placement of goods ([Annisa et al., 2023](#)).

Junior High School 30 Semarang, conducts an inventory update every year. This inventory aims to record the facilities and infrastructure owned by the school. This is also done to reduce the risk of loss. The inventory of facilities and infrastructure is carried out by the school then the facilities and infrastructure are stored according to the results of the planning process at the beginning. Such as extracurricular facilities and infrastructure will be given to the extracurricular party.

Maintenance

The process that takes place in the long term is maintenance. This maintenance process aims to ensure that the facilities and infrastructure owned will be maintained and can support activities in the school.

The results of the researcher's interview with the Deputy Head of Facilities and Infrastructure explained that extracurricular facilities and infrastructure at Junior High School 30 Semarang involve their respective

extracurricular parties in the care and maintenance of these facilities and infrastructure. However, data on facilities and infrastructure is still held by the school's sarpras. The extracurricular parties are responsible for the facilities and infrastructure by giving an appeal to school residents who use them so that they can use them properly and in accordance with their functions.

If there is damage, it will be recorded and reported to the school sarpras and then reported to the principal. If the damage can still be repaired, it will be repaired and if it cannot be repaired or the cost of repair is quite large, it will be proposed to be written off.

Abolition

The process of releasing facilities and infrastructure from applicable responsibilities is called the deletion process. The deletion process has several qualifications of goods that can later be written off, such as damaged books or no longer in accordance with the applicable curriculum, items that cannot be repaired, items that require repairs at a large cost. ([Suranto et al., 2022](#))

The deletion process is also carried out at Junior High School 30 Semarang. Extracurricular facilities and infrastructure that are no longer suitable for use and do not function properly, will be proposed by the extracurricular party for deletion. The elimination of facilities and infrastructure must be in accordance with established rules. The extracurricular party will propose facilities and infrastructure that need to be removed to the school, then the school must report to the Office for removal. If the agency gives approval, it will be followed up to be written off.

Supporters and Barriers: School Community Support VS Workload

An implementation certainly has supporting and inhibiting factors that influence it. Likewise, the implementation of extracurricular facilities and infrastructure management, there are factors that become supporters and obstacles in the running of the implementation.

The supporting factor at Junior High School 30 Semarang is the support provided by the school to the extracurricular party. This support is certainly very influential in running extracurricular activities well. The school also tries to meet the needs of the facilities and infrastructure needed by extracurricular parties to support these activities. The existence of adequate facilities and infrastructure with good and correct management and utilization certainly greatly supports the implementation of extracurricular activities well. ([Sinta, 2019](#))

The needs of facilities and infrastructure that are met from schools will certainly provide more optimal results in the development of talents and

interests possessed by students in their respective extracurricular activities. This will return to the school, such as when students win the championship, it will certainly build a better image of the school and make the school proud.

As for the inhibiting factors that exist at Junior High School 30 Semarang, there are several teachers who get two responsibilities. The success of an education is determined by how teachers can play a good role as educators and teachers who provide their experience at school ([Wahyudin, 2020](#)). Teachers who get multiple responsibilities certainly interfere with the effectiveness of learning carried out at school ([Nurmalasari & Karimah, 2020](#)). For example, subject teachers and extracurricular coaches, with their busy schedules, sometimes teachers are less able to pay attention to other responsibilities.

The school has certainly tried to meet the needs of facilities and infrastructure as soon as possible, but with limited funds the school must of course consider the priority scale of other needs as well. This is certainly an obstacle in the implementation. Prastyawan (2016) explains that one of the inhibiting factors of facilities and infrastructure management is the limited funds allocated to support facilities and infrastructure activities ([Khikmah, 2020](#)).

CONCLUSION

Management of extracurricular facilities and infrastructure at Junior High School 30 Semarang involves several stages starting from planning, procurement, use, inventory, maintenance, to deletion. Planning is done by identifying the needs of damaged or missing facilities, involving extracurricular coaches and discussed in meetings to determine priorities. Procurement is done through online shopping platforms in accordance with Ministry of Education and Culture regulations. The use and maintenance of facilities is supervised by the vice principal for infrastructure. Routine inventories are conducted to reduce the risk of loss, while facilities that are severely damaged will be proposed for elimination through procedures involving the relevant agencies.

There are supporting and inhibiting factors in the management of extracurricular facilities and infrastructure at Junior High School 30 Semarang. The supporting factor is the support given to the school towards extracurricular activities. The support is that the school tries to fulfill the needs of extracurricular facilities and infrastructure needed. However, there are also inhibiting factors, namely the existence of teachers who have two responsibilities at once, so that they are not maximized in one of their responsibilities, and the availability of funds owned by the school is an obstacle for extracurricular activities.

REFERENCES

- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelinawati, Meliana, I., Alfiani, E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I., Pawan, E., Ikhran, F., Andriani, A., Rahayu, S., Ratnadewi, & Hardika, I. R. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. In *CV. Tobar Media* (Issue).
- Alfiyana, F. M., Kamila, J. T., Annisa, R. N., & Vichaully, Y. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana Serta Dukungan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler. *BERS.ATU: Jurnal Pendidikan Bbinneka Tunggal Ika*, 2(1), 140–145. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.536>
- Annisa, R., Agustia Rahayuningsih, P., & Anna. (2023). Perancangan Sistem Informasi Inventaris Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis Web. *Infatek : Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 6(1), 60–70. <https://doi.org/10.29408/jit.v6i1.7356>
- Badrudin, B., Ali, E. Y., Sulhan, Moh., & Fitri, U. N. B. (2021). Strengthening the Quality of Ma'had Aly Graduates through Optimizing Management of Infrastructure Facilities and Lecturer Competencies. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2490>
- Bresta, B. L., Nazaruddin, & Hidayat. (2024). Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Nurul Falah Palembang. *Journal Of Social Science Researcb*, 4, 9295–9309.
- Erma Widiana, M. (2020). *Pengantar Manajemen*. Penerbit CV. Pena Persada.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Habibah, I. N., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *Jurnalpendidikan*, 1–3. <https://osf.io/6k3q9/download/?format=pdf>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rabmat Hidayat & Abdillah*.
- Indah, A., Nuraeni, I., Fitriani, N., Novitasari, S., & Mulyana, A. (2023). Urgensi Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Aktivitas Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 312–316.
- Khairiansyah, H., & Wahab. (2019). Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 14–21. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Lestari, N. D., & Yusmiono, B. A. (2018). Analisis Penggunaan Sarana dan Prasarana Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa di Universitas

- PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 3, 41–51.
- Machali, I., & Hamid, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam). In *MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta* (Vol. 1).
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam e-ISSN: On Process* (Vol. 1).
- Neliwati, Batubara, R., Manurung, A., & Febriyanti, L. (2024). Problematika Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTS PAB 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 420–426.
- Novita, M. (2017). Sarana Prasarana yang Baik menjadi bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Novita, M., & Rusdi. (2021). The Effect of Classroom Management on Students' Mathematics Learning Motivation. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 163–172.
- Numalasari, I., & Karimah, D. Z. (2020). *Peran Manajemen SDM Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index><http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>
- Permendikbud, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Pribadi, R. A., Putri, C. H., Balqis, H. A., & Najib, M. A. (2023). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Robotik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2926–2940.
- Rahayu, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(02), 90–115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Sabudu, D., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Analysis of the Management of Facilities and Infrastructure at the Language Laboratory Manado State University. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2726>
- Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 105–114.
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Randhab Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Subarkah, R., R., B., Rahayu, S., & A. Ita, Y. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Ubaidah, S. (2014). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam LAIN Sultban Thaba Saifuddin*, 5(11), 150–161. <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf>
- Wahyudin, D. (2020). *Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*.
- Yufania, I. N., Mustofa, A., & Qomariyah, R. (2022). Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 124–135. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2019.1.1.124-135>
- Yulyanti, Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 120–126.

LAMPIRAN *LETTER OF ACCEPTANCE*



Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Jl. Dr. Ak. Gani No. 01 Telp/fax. (0732) 21010 Curup Bengkulu 39141
Website: <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMP/>
email: jurnal.tadbir@gmail.com atau tadbir@iaincurup.ac.id

ISSN : 2580-3581 (p)
2580-5037 (e)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Letter of Acceptance (LoA)

Nomor : 11289/Tadbir/V.8/1.2/11/2024

Dear Authors,
Shalahuddin Al Ayyubi Shodiq Abdullah^a
Correspondent's email: 2103036178@student.walisongo.ac.id
^a Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

With respect, based on the review of the Board of Editors **Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan**, your article entitled "*Management of School Facilities and Infrastructure as a Support for Extracurricular Activities at SMP Negeri 30 Semarang*" declared to meet the publishing requirements and will be published in Edition Volume 08 No.2, Juli-November (2024). The article is currently in the process of being reviewed by the Section Editor, Expert Reviewer and our editing team.

This Letter of Acceptance (LoA) is issued to be used properly.

Curup, 05th November 2024

Best Regards,
Editor In Chief,



Dr. Irwan Fathurrochman
SCOPUS ID : [57220784620](https://orcid.org/0000-0002-8878-1387)
<https://orcid.org/0000-0002-8878-1387>

Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan is Indexed By :

SINTA GRADE 3TH : <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?id=4626>
DOAJ : <https://doaj.org/toc/2580-5037>

INDEXED BY:



STAT COUNTER Tadbir's Visitors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

LAMPIRAN HASIL TURNITIN

Shalahuddin

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Nuzurul Harmuliani, Rubino Rubino. "Management Pattern of Facilities and Infrastructure in Improving Learning Quality in SMP Negeri 1 Hamparan Perak", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2023 Publication	3%
2	Murni Yanto. "The Role of The School Committee on Infrastructure Management at Public Alementary School", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021 Publication	2%
3	repository.unib.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	Icha Suryana, Rintan Permata Sari, Aysah Aysah, Risma Yunita Sari, Della Cantika. "Elimination of Educational Facilities and Infrastructure", Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2023 Publication	1%

6	<p>Baraz Yoechva Alfaiz, Dadang Ahmad Sujatnika, Adang Sutarman. "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional Sekolah Dan Media Pembelajaran Siswa di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2024</p> <p>Publication</p>	<1%
7	<p>Mardiah Astuti, Icha Suryana, Dea Patricia Yuke, Della Sevta Aji Dara, Masitho Masitho, Agda Hartanti, Adelia Pratiwi. "Understanding and Scope of Management of Educational Facilities and Infrastructure", Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2023</p> <p>Publication</p>	<1%
8	<p>cejsr.academicjournal.io</p> <p>Internet Source</p>	<1%
9	<p>proceedings.uinsaizu.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1%
10	<p>Nurul Firdaus, Riki Rahman Nurhakim, Yoga Sunandar, Wifa Fakhriyah Latifah. "Teacher's Understanding of Elementary School Teacher Quality Components in Education Unit Accreditation Instruments", Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 2023</p> <p>Publication</p>	<1%
11	<p>jurnal.umj.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	

		<1 %
12	Salleh Mohd Radzi, Mohd Hafiz Mohd Hanafiah, Norzuwana Sumarjan, Zurinawati Mohi et al. "Heritage, Culture and Society - Research agenda and best practices in the hospitality and tourism industry", CRC Press, 2016 Publication	<1 %
13	academicareview.com Internet Source	<1 %
14	ftk.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
15	ijmmu.com Internet Source	<1 %
16	Iffah Marta Alfaizah, Edi Harapan, Tahrhun Tahrhun. "Management of facilities and infrastructure in junior high school", JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2021 Publication	<1 %
17	Ni Putu Ayu Monanita Maran Eka, Nyoman Utari Vipriyanti, I. Ketut Arnawa. "Existence of facilities and infrastructure management for public junior high schools in Abiansema district, Badung Regency", AIP Publishing, 2024 Publication	<1 %
18	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

19	Suprpto Endah Retnowati, Jerusalem Mohammad Adam, Kristian Sugiyarto, Wagiron. "Innovative Teaching and Learning Methods in Educational Systems", Routledge, 2019 Publication	<1 %
20	journal.politeknik-pratama.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
22	journal.unilak.ac.id Internet Source	<1 %
23	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
24	jes.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
25	Delli Sabudu, Deitje A Katuuk, Viktory N J Rotty, Jeffry S.J Lengkong. "Analysis of the Management of Facilities and Infrastructure at the Language Laboratory Manado State University", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
26	Wulan Patria Saroinsong, Muhamad Nurul Ashar, Irena Y. Maureen, Lina Purwaning Hartanti et al. "Reimagining Innovation in Education and Social Sciences", Routledge, 2023	<1 %

Publication

27 Chairunnisa Amelia, Andika Aprilianto, Dasep Supriatna, Ibnu Rusydi, Novela Elza Zahari. "The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2022 **<1%**

Publication

28 dinastipub.org **<1%**

Internet Source

29 ejournal.unikama.ac.id **<1%**

Internet Source

30 jayapanguspress.penerbit.org **<1%**

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On

LAMPIRAN HASIL *REVIEWER*

TADBIR STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN <http://jurnal.lain.org.id/index.php/JSMPT>
DOI: <https://doi.org/10.29240/jsmpt.v5i3.4444>

Management of School Facilities and Infrastructure as a Support for Extracurricular Activities at SMP Negeri 30 Semarang

Abstract. Schools have the function of providing guidance and development of all the potential of students, both in the form of physical, intellectual and moral potential. Therefore, schools provide physical and non-physical facilities, especially extracurricular activities. This study aims to analyze the management process of educational facilities and infrastructure in optimizing extracurricular activities. This research is a qualitative study with data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data discussion, and conclusion drawing. The results of the study concluded that the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 30 Semarang includes planning, procurement, use, inventory, maintenance, and elimination. The process begins with planning needs, followed by procurement through an online shopping system according to Ministry of Education and Culture regulations. The use of facilities and infrastructure is supervised by the deputy head of facilities and infrastructure. Inventory is conducted regularly to reduce the risk of loss, while maintenance involves extracurricular parties in maintaining the condition of the facilities. Items that are not suitable will be removed according to the procedure. Supporting factors include the support of the school community, while inhibiting factors include teachers' workload and limited funds.

Keywords: Management Facilities and Infrastructure, School, Extracurricular.

INTRODUCTIONS

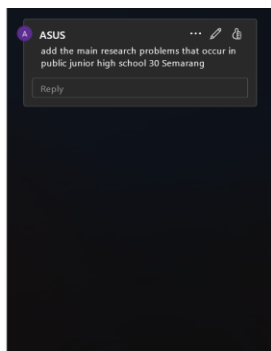
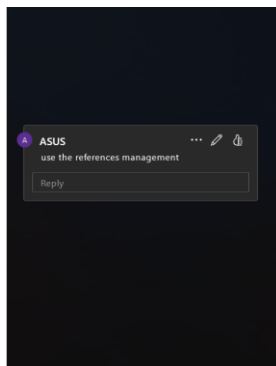
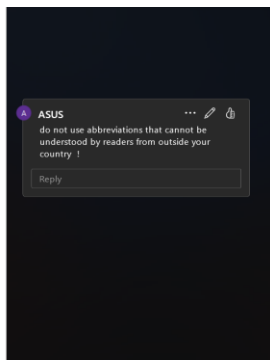
As Indonesia progresses, it certainly requires an increasingly advanced education system. With the advancements of the global era, education becomes even more crucial. Many countries prioritize education as a fundamental aspect of national development. Similarly, Indonesia places a high level of importance on education as a key priority. (Sebayang & Rajagukguk, 2019)

Education is one of the important aspects of human life and cannot be separated from it (Novita & Rusdi, 2021). Education is a conscious and planned effort aimed at providing guidance or assistance to develop the physical and spiritual potential of students, which is given by a teacher to help students achieve specific goals so that they can perform their tasks independently (Hidayat et al., 2019). In simple terms, education can be understood as a human effort aimed at fostering and developing both physical

TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. X, no. X, Month Year
LAIN Corp. – Bengkulu | p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037

In the journal titled "The Impact of Facilities and Infrastructure as Well as School Support on the Implementation of Extracurricular Activities," researched by Fahrid, Jenisa, Renata, and Yessi, it is concluded that extracurricular activities can be effective when the school, as the provider of education, offers sufficient support for their implementation. To ensure that extracurricular activities align with their objectives, the school must provide adequate facilities and infrastructure. This is because the support from the school and adequate facilities significantly impact the execution of these activities (Alfiyana et al., 2024). Therefore, effective management of facilities and infrastructure is crucial to support the extracurricular activities at schools.

The issue at SMP Negeri 30 Semarang is the effort to meet the facilities and infrastructure needs for supporting extracurricular activities. Furthermore, extracurricular activities make a significant contribution to the school's achievements and integrity. Therefore, the researcher aims to study "Facilities and Infrastructure Management as Support for Extracurricular Activities at SMP Negeri 30 Semarang.



REFERENCES

- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelinawati, Meliana, I., Alfiani, E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I., Pawan, E., Ikham, F., Andriani, A., Rahayu, S., Ratnadewi, & Hardika, I. R. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. In *CV. Tohar Media* (Issue).
- Alfiyana, F. M., Kamila, J. T., Annisa, R. N., & Vichaully, Y. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana Serta Dukungan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Blimneka Tunggal Ika*, 2(1), 140–145. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.536>
- Badrudin, B., Ali, E. Y., Sulhan, Moh., & Fitri, U. N. B. (2021). Strengthening the Quality of Ma'had Aly Graduates through Optimizing Management of Infrastructure Facilities and Lecturer Competencies. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.29240/jsmv.v5i1.2490>
- Bresta, B. L., Nazaruddin, & Hidayat. (2024). Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Nurul Falah Palembang. *Journal Of Social Science Research*, 4, 9295–9309.



The screenshot shows a chat window with two messages from a contact named 'ASUS'. The first message is a system notification: 'citation writing using reference management such as Mendeley or Zotero for your scientific article writing.' Below it is a 'Reply' input field. The second message is another system notification: 'references consist of at least 50 sources add references that are relevant to your research, from reputable international journal sources, indexed by Scopus at least 15 sources. 08 November 2024, 09:43'. Below it is also a 'Reply' input field.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Data Ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Semarang

No	Nama Ekstrakurikuler	Jadwal
1.	Baca Tulis Al-Qur'an	Senin
2.	Volli	Senin
3.	PMR	Selasa
4.	Futsal	Selasa
5.	Paskibra	Rabu
6.	Gabsimo	Rabu
7.	Bridge	Rabu
8.	Karate	Kamis
9.	Tari	Kamis
10.	Pramuka	Jumat

2. Data Sarana dan Prasarana untuk Ekstrakurikuler di SMP Negeri 30 Semarang

No	Nama Ekstrakurikuler	Sarpras
1.	Baca Tulis Al-Qur'an	Ruang Kelas
2.	Volli	Lapangan Volli
		Net
		Bola
3.	PMR	Ruang UKS Putra dan Putri
		Alat-Alat PMR

		Obat-Obatan secara Umum
4.	Futsal	Gawang
		Bola
5.	Paskibra	Seragama Paskibra
		Bendera
		Perlengkapan Upacara
6.	Gabsimo	Matras
7.	Bridge	Ruang Kelas
8.	Karate	Lapangan dan Aula
9.	Tari	Lapangan dan Aula
10.	Pramuka	Lapangan
		Bendera Simapore
		Peluit
		Perlengkapan Pramuka Lainnya



Gambar 1. Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 30 Semarang



Gambar 2. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 30 Semarang



Gambar 3. Penulis bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

HISTORY

Submit Artikel : 19 September 2024
Tahapan Review :
Upload Revisi : 9 November 2024
Publikasi : 15 November 2024
Link :

<https://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v8i2.2024>



ISSUE ▾ EDITORIAL TEAM REVIEWERS FOCUS AND SCOPE PUBLICATION ETHICS ABOUT ▾

Q SEARCH

Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan

← Back to Submissions

Submission Review Copyediting Production

Submission Files [Q Search](#)

37086	manrin, Management of School Facilities and Infrastructure_Ayyubi.docx	September 19, 2024	Article Text
-------	--	--------------------	--------------

[Download All Files](#)

Pre-Review Discussions [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
Comments for the Editor	ayyubi 2024-09-19 06:21 AM	-	0	<input type="checkbox"/>

<https://jurnal.iaincurup.ac.id/index.php/ISSMP/ISS/cf/ISS/tab/author-darhboard/author-darhboard/tab/fetch-tab?submissionId=11289&stageId=1>

Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan

← Back to Submissions

Workflow Publication

Submission Review Copyediting Production

Round 1

Notifications

[ISSMP] Editor Decision	2024-11-08 02:02 AM
[ISSMP] Editor Decision	2024-11-11 06:49 AM
[ISSMP] Editor Decision	2024-11-11 07:01 AM

https://jurnal.iaincurup.ac.id/index.php/ISSMP/ISS/cf/ISS/tab/_fetch-tab?submiss...

Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan

← Back to Submissions

Reviewer's Attachments [Q Search](#)

38226	reviewed_11289-37086-2-SM.docx	November 8, 2024
-------	--------------------------------	------------------

Revisions [Q Search](#) [Upload File](#)

38253	Management of School Facilities and Infrastructure_Ayyubi.docx	November 9, 2024	Article Text
-------	--	------------------	--------------

Review Discussions [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
Revisi Jurnal Management of School Facilities and Infrastructure	ayyubi 2024-11-09 11:02 AM	-	0	<input type="checkbox"/>

Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan


← Back to Submissions

Submission Review **Copypediting** Production

Copypediting Discussions [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
Copypediting	—	2024-10-08 05:40 PM	0	<input type="checkbox"/>

Copypedited [Q Search](#)

 38398	Tadbir Vol 8 No 2 2024-15-Shalahuddin Al Ayyubi.doc	November 15, 2024	Article Text
---	---	-------------------	--------------

Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan

Submissions

My Queue Archives **1** [Help](#)

Archived Submissions [Q Search](#) [Filters](#) [New Submission](#)

11289	Al Ayyubi et al. Management of School Facilities and Infrastructure as a Support for Extracurricular Activities at ...	Published	View
-------	--	------------------------	----------------------

LAMPIRAN SURAT-SURAT

1. Surat Pengesahan Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

No. : 5045/Un.10.3/J3/DA.04.10/11/2024 Semarang, 19 November 2024
Lamp : 1 (satu) bendel
Hal : Pengajuan Kelayakan
Tugas Akhir Non-Skripsi

Yth.
Wakil Dekan I
FITK UIN Walisongo
di Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini kami mengajukan permohonan penilaian Kelayakan Tugas Akhir Non-Skripsi berupa artikel dengan identitas berikut.

Nama Mahasiswa : Shalahuddin Al Ayyubi
NIM : 2103036178
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama Jurnal : TADRIB: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan (IAIN Curup)
Peringkat Jurnal : Sinta 3
Judul Artikel : Management of School Facilities and Infrastructure as a Support
for Extracurricular Activities at Junior High School 30 Semarang

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Nur Asiyah, M.S.I.

2. Surat Keterangan Persetujuan Tugas Akhir Non Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, e-mail: fitk@walisongo.ac.id, Web: fitk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN/PERSETUJUAN
Nomor : 5010/Un.10.3/D1/DA.04.10/11/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan penilaian pada bukti dokumen berupa manuskrip jurnal yang sudah diterbitkan, status akreditasi jurnal dan bukti hasil review (*correspondence author*), maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa artikel dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Shalahuddin Al Ayyubi
NIM : 2103036178
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul artikel : Management of School Facilities and Infrastructure as a Support for Extracurricular Activities at Junior High School 30 Semarang
Nama Jurnal : TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan
Penerbit : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Status Akreditasi : SINTA 3
Jurnal (<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/4626>)

Disetujui dan dapat dijadikan sebagai TUGAS AKHIR NON SKRIPSI, serta dapat diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 November 2024

An. Dekan
Wakil Dekan I

Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP. 196903201998031004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shalahuddin Al Ayyubi
2. TTL : Jombang, 27 Agustus 2024
3. Alamat Rumah : RT 06/ RW 06, Jalan Tanjung Sariloyo,
Sambongdukuh, Jombang
4. No. Hp : 081330147988
5. Email : ayyubputra12@gmail.com
2103036178@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Muslimat 06 Sambongdukuh
 - b. MI Bahrul Ulum Tambakberas
 - c. MTs Mu'allimin Bahrul Ulum Tambakberas
 - d. MA Mu'allimin Bahrul Ulum Tambakberas
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum
Tambakberas
 - b. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

C. Prestasi Akademik

- a. Publikasi Artikel Jurnal ber-ISBN (JoECCE)
- b. Publikasi Artikel Jurnal Sinta 3 (Tadbir)
- c. Menulis Buku QRCBN

D. Karya Ilmiah

“Management of School Facilities and Infrastructure as a Support for Extracurricular Activities at Junior High School 30 Semarang”

E. Riwayat Organisasi

1. Pengurus UKM Bimbingan Ilmu Tilawah Al-Qur'an (BITA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Periode 2022-2023 (Divisi Kesenian)
2. Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Periode 2022-2023 (Divisi Keamanan)

Semarang, 26 November 2024

Shalahuddin Al Ayyubi

NIM: 2103036178